

# **PERENCANAAN PEMBELAJARAN MI/SD**

**Ahmad Nursobah**



# PERENCANAAN PEMBELAJARAN MI/SD

Penulis : Ahmad Nursobah

Editor : Aflahah, M.Pd.

Layout &

Desain Cover : Duta Creative

## Duta Media Publishing

Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekasan,

Call/WA: 082 333 061 120, E-mail: [redaksi.dutamedia@gmail.com](mailto:redaksi.dutamedia@gmail.com)

*All Rights Reserved.*

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

© viii+164; 16x24 cm

Desember 2019

ISBN : 978-623-7161-40-0

IKAPI : 180/JTI/2017

**Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 19 tahun 2002  
Tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmad, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulisan buku Perencanaan Pembelajaran MI/SD Merancang Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi dapat selesai dengan baik. Penulisan buku ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan pengetahuan konsep teoritik mengenai perencanaan pembelajaran MI/SD. Buku perencanaan pembelajaran MI/SD ini diharapkan dapat menjadi buku pegangan bagi para pengelola MI/SD, akademisi maupun praktisi dalam memahami tentang perencanaan pembelajaran MI/SD.

Setiap lembaga pendidikan MI/SD secara universal memiliki tujuan pendidikan yaitu mengoptimalkan tumbuh kembang jasmani maupun rohani peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan suatu perencanaan dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kualitas perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan mampu menghasilkan *output* sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas merupakan aset bangsa yang sangat berharga dalam memajukan bangsa. Dengan demikian, peranan perencanaan pembelajaran penting untuk dipelajari dan diterapkan sebagai sarana mencapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan MI/SD.

Buku ini ditulis guna merespon pesatnya pertumbuhan lembaga-lembaga MI/SD di Indonesia. Disamping itu, buku ini dapat digunakan sebagai pedoman mahasiswa dan pengelola kelas pemula. Buku ini terdiri dari tiga belas bab yang diuraikan secara terperinci, dilengkapi dengan rangkuman dan latihan soal.

Sebagai penutup saya berharap buku ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari sempurna. Mohon maaf atas kurang lebihnya. Kritik dan saran penulis harapkan demi sempurnanya buku ini

Terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pamekasan, 31 November 2019

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I KONSEP DASAR PERENCANAAN</b>	
<b>PEMBELAJARAN .....</b>	<b>1</b>
A. PENDAHULUAN .....	1
B. PENYAJIAN MATERI .....	2
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	2
2. Masalah Pokok dalam Perencanaan Pembelajaran .....	3
3. Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Pembelajaran .....	5
4. Macam-macam Perencanaan Pembelajaran .....	6
5. Manfaat dan Pentingnya Perencanaan Pembelajaran ....	8
C. RANGKUMAN.....	8
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	9
<b>BAB II DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK .....</b>	<b>11</b>
A. PENDAHULUAN .....	11
B. PENYAJIAN MATERI .....	12
1. Pengertian Tema dan Pembelajaran Tematik .....	12
2. Ciri Khas Pembelajaran Tematik.....	13
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik.....	13
4. Desain Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	15
5. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik .....	18
C. RANGKUMAN.....	19
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	21
<b>BAB III KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN</b>	
<b>INDIKATOR .....</b>	<b>22</b>
A. PENDAHULUAN .....	22
B. PENYAJIAN MATERI .....	23
1. Pengertian Kompetensi Inti .....	23
2. Pengertian Kompetensi Dasar.....	24
3. Pengertian Indikator .....	25
C. RANGKUMAN.....	27
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN .....	27
<b>BAB IV PEMETAAN TEMA .....</b>	<b>28</b>
A. PENDAHULUAN .....	28

B. PENYAJIAN MATERI .....	28
1. Pemetaan Tema .....	28
2. Cara Pemetaan Tema dalam Pemb. Tematik Terpadu ...	31
3. Prinsip Pengembangan dan Pemilihan Tema.....	33
4. Prosedur Pemetaan Tema .....	35
C. RANGKUMAN.....	36
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	36
<b>BAB V DESAIN PROGRAM TAHUNAN .....</b>	<b>37</b>
A. PENDAHULUAN .....	37
B. PENYAJIAN MATERI .....	37
1. Pengertian Program Tahunan.....	37
2. Fungsi Program Bagi Guru .....	38
3. Langkah Penyusunan Program Tahunan.....	39
C. RANGKUMAN.....	42
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	43
<b>BAB VI DESAIN PROGRAM SEMESTER.....</b>	<b>44</b>
A. PENDAHULUAN .....	44
B. PENYAJIAN MATERI .....	44
1. Pengertian Program Semester .....	44
2. Urgensi Program Semester.....	45
3. Unsur-unsur Promes.....	46
4. Langkah Penyusunan Program Semester.....	47
5. Manfaat Promes.....	49
C. RANGKUMAN.....	49
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	51
<b>BAB VII DESAIN MATERI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>52</b>
A. PENDAHULUAN .....	52
B. PENYAJIAN MATERI .....	53
1. Pengertian Desain Materi Pembelajaran.....	53
2. Merancang dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran .....	55
3. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran .....	59
4. Manfaat dan Peranan Menyusun Materi Pembelajaran.	61
5. Mendesain Materi Pembelajaran .....	62
6. Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran ....	72
7. Langkah-langkah Pengembangan Materi Pembelajaran	73
C. RANGKUMAN.....	74
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	75

<b>BAB VIII DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN.....</b>	<b>76</b>
A. PENDAHULUAN .....	76
B. PENYAJIAN MATERI .....	77
1. Pengertian Desain Strategi Pembelajaran.....	77
2. Kedudukan Strategi Pembelajaran.....	78
3. Strategi yang Sesuai dengan Tingkat Hasil Belajar .....	80
4. Kesesuaian Antar Kompetensi dan Aktivitas dengan Strategi Pembelajaran .....	81
5. Jenis dan Macam Strategi Pembelajaran .....	85
6. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	87
7. Penerapan Strategi Pembelajaran .....	89
C. RANGKUMAN.....	89
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	90
<b>BAB IX DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>91</b>
A. PENDAHULUAN .....	91
B. PENYAJIAN MATERI .....	91
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	91
2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	93
3. Tujuan Dan Makna Evaluasi Pembelajaran.....	95
4. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran .....	97
5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran .....	98
6. Jenis dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran .....	98
7. Teknik Evaluasi atau Penilaian dalam Pembelajaran ....	100
8. Prosedur Evaluasi Pembelajaran .....	104
C. RANGKUMAN.....	106
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	108
<b>BAB X DESAIN SILABUS PEMBELAJARAN .....</b>	<b>109</b>
A. PENDAHULUAN .....	109
B. PENYAJIAN MATERI .....	110
1. Pengertian Desain Silabus .....	110
2. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus.....	111
3. Langkah-langkah Penyusunan Silabus .....	112
4. Format Silabus.....	114
C. RANGKUMAN.....	123
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	123
<b>BAB XI DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .....</b>	<b>124</b>
A. PENDAHULUAN .....	124
B. PENYAJIAN MATERI .....	125

1. Pengertian dan Tujuan RPP .....	125
2. Pentingnya RPP untuk Guru .....	126
3. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP.....	126
4. Komponen-komponen RPP .....	128
5. ContohFormat RPP .....	130
C. RANGKUMAN.....	137
D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN.....	137
<b>BAB XII DESAIN PROGRAM REMEDIAL .....</b>	<b>138</b>
A. PENDAHULUAN .....	138
B. PENYAJIAN MATERI .....	139
1. Pengertian Desain Program Remedial.....	139
2. Ciri-ciri Pembelajaran Remedial.....	140
3. Tujuan Pembelajaran Remedial .....	140
4. Fungsi Pembelajaran Remedial.....	141
5. Prinsip-prinsip Perbaikan Pembelajaran ( <i>Remedial Teaching</i> ) .....	143
6. Langkah-Langkah Mendesain Program Remedial .....	145
C. RANGKUMAN.....	150
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN .....	151
<b>BAB XIII DESAIN PROGRAM PENGAYAAN.....</b>	<b>152</b>
A. PENDAHULUAN .....	152
B. PENYAJIAN MATERI .....	152
1. Pengertian Pengayaan.....	152
2. Tujuan Kegiatan Pengayaan .....	153
3. Prosedur Pelaksanaan Program Pengayaan.....	154
4. Jenis Kegiatan Pengayaan .....	154
5. Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan .....	154
C. RANGKUMAN.....	159
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>161</b>

# PERENCANAAN PEMBELAJARAN MI/SD

---

**Ahmad Nursobah, M.Pd.**

## BAB I

### KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

#### A. PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumberdaya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya serta untuk kesejahteraan bangsa mencakup pengembangan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumberdaya pembangunan. Manusia sebagai insan menjadi perhatian karena dalam peningkatan sumberdaya, manusia menjadi dasar dari kehidupan dirinya. Tentunya keberhasilan membangun manusia sebagai insan seutuhnya akan menentukan keberhasilan membangun manusia pada sisi lainnya, yaitu pelaku dalam membangun diri dan lingkungannya.

Dilihat dari berbagai bentuk pengembangan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator utama pengembangan sumberdaya manusia. Berkenaan perbincangan pendidikan, dalam konteks ke Indonesiaan, maka hal tersebut identik dengan pendidikan formal di sekolah yang paradigma, pendekatan, bentuk, pengelolaan, kurikulum dan manajemennya dari pemerintah.

Meskipun telah dilakukan upaya peningkatan pendidikan oleh pemerintah dengan melakukan perubahan paradigma dan kurikulum, namun perubahan tersebut dari masa ke masa masih belum memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam sebuah kutipan Adang Rukhiyat tentang survey mutu pendidikan Internasional, Indonesia setia menempati peringkat bawah. Human Development Index (HDI) memposisikan Indonesia di peringkat 102 dari 106 negara yang disurvei. Sementara PERC (*The Political Economic Risk Consultation*) menempatkan sistem pendidikan Indonesia pada peringkat ke-12 dari 12 negara yang disurvei, satu peringkat di bawah Vietnam.<sup>1</sup>

Dengan melihat data tersebut, maka diperlukan upaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya terkecil yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005, hal 14

adalah dengan membuat perencanaan pendidikan atau pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang strategis akan dengan mudah mengukur dan mencapai tujuan yang diimpikan. Tentunya dalam membuat perencanaan pembelajaran tersebut harus melihat dan melibatkan komponen-komponen yang ada dalam lingkungan pendidikan.

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan<sup>2</sup>.

Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.

Konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik

---

<sup>2</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 2

yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.

- b. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhentikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah mengembangkan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-aktifitas sistematis.
- f. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis<sup>3</sup>.

## **2. Masalah Pokok dalam Perencanaan Pembelajaran**

Beberapa permasalahan pokok yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi pemecahannya yaitu:

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal 16-17

a. Masalah Arah atau Tujuan

Masalah yang sering terjadi dalam penentuan arah atau tujuan pengajaran adalah : rumusan masalah yang dibuat oleh guru terlalu luas dan tidak operasional, sehingga sulit diukur dan diobservasi yang berakibat tujuan pengajaran tidak dipahami oleh siswa.

b. Masalah Evaluasi

Masalah yang muncul dalam evaluasi, berkisaran antara lain : Prosedur evaluasi yang tidak dikenal oleh siswa yang berakibat evaluasi yang dilaksanakan tidak adil, dan memuaskan para siswa. Rumusan instrumen penilaian tidak jelas, alat penilaian di buat secara sembarang, kurang atau tidak memenuhi syarat validitas, serta tingkat reliabilitas yang rendah. Tingkat daya pembeda soal yang kurang baik yaitu tidak dapat membedakan mana siswa pintar dan mana siswa yang kurang pintar.

c. Masalah Isi dan Urutan Materi Pelajaran

Masalah yang muncul adalah bagaimana memilah-milah mana materi pelajaran yang harus didahulukan penyajiannya secara runtun, logis dan sistematis. Lalu apabila materi pelajaran yang disajikan tidak serasi dan tidak terorganisasi dengan baik maka akibatnya terjadi kegagalan dalam menyampaikan uraian materi pelajaran. Penyebab kegagalan penyampaian materi disebabkan guru membuat instrumen penilaian yang isinya menghendaki jawaban materi pelajaran yang sebenarnya belum atau tidak diajarkan.

d. Masalah Metode

Masalah yang berkaitan dengan metode pengajaran adalah kurang atau tidak tepat sasaran dalam pemilihan metode yang digunakan, bersifat monoton dan tidak sesuai dengan tujuan, strategi, model serta pendekatan pengajaran yang digunakan.

e. Hambatan-hambatan

Hambatan-hambatan bisa datang dari siswa (kurangmampu mengikuti pelajaran, memiliki perbedaan individual), dari guru (kurang berminat mengajar), faktor institusional (terbatasnya ruang kelas, laboratorium serta alat-alat peraga).

### **3. Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Pembelajaran**

Berbagai langkah yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran antara lain:

#### **a. Menetapkan Misi dan Tujuan**

Dalam pendidikan misi dan tujuan pengajaran mengacu kepada misi dan tujuan pendidikan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pengajaran atau tujuan instruksional baik umum maupun khusus (standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar).

#### **b. Diagnosa Hambatan dan Peluang**

Diagnosa hambatan dan peluang termasuk kedalam bagian dari analisis SWOT (Strengths Weakness Opportunities Threats). Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi suatu lembaga atau organisasi. Analisis SWOT bila diterapkan secara akurat akan membawa keberhasilan suatu program kegiatan yang direncanakan. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan madrasah. Ancaman merupakan situasi-situasi penting yang tidak menguntungkan bagi lembaga dan merupakan gangguan terhadap eksistensi lembaga di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Ancaman terhadap lembaga pendidikan Madrasah bisa datang dari pesaing baru, kebijakan pemerintah, kondisi makro serta mikro ekonomi yang sulit dan kesadaran yang rendah dari masyarakat tentang pentingnya pendidikan Madrasah.

#### **c. Menilai Kekuatan dan Kelemahan**

Kekuatan adalah sumber daya yang dimiliki baik sumber daya personal maupun sumber daya material, maupun sumber daya keuangan. Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki lembaga yang berkaitan dengan sumber daya manusia dengan kualitas dan kapabilitasnya, sumber daya material yang terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya, sumber daya keuangan yang terbatas, serta kecintaan dan loyalitas yang kurang baik dari guru, pegawai maupun siswa.

#### **d. Mengembangkan Tindakan Alternatif**

Setelah analisis SWOT maka kepala sekolah dan guru membuat perencanaan pengajaran harus dapat memilih

alternatif tindakan dan langkah-langkah yang terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

e. Mengembangkan Rencana Strategi

Dalam perencanaan pengajaran strategi yang dikembangkan adalah strategi pengajaran. Strategi pengajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana pengajaran dengan menggunakan berbagai komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, sumber serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar dan pengajaran yang telah ditetapkan.

f. Mengembangkan Rencana Strategi

Pengembangan rencana strategi pengajaran dilakukan dengan membuat model pengembangan sistem pengajaran. Model pengembangan merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran yang meliputi dua dimensi yaitu dimensi rencana dan dimensi proses yang nyata. Dimensi rencana: prosedur dan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan dalam mempersiapkan proses belajar mengajar. Dimensi proses yang nyata: interaksi belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

g. Mengembangkan Rencana Operasional

Diawali dengan melakukan analisis materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, analisis terhadap kalender pendidikan, pembuatan program tahunan, program semester serta pembuatan silabus dan sistem penilaian.

#### **4. Macam-macam Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pengajaran dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut:

a. Berdasarkan jangka waktu

Dapat di bedakan lagi menjadi :

1) Perencanaan Jangka Panjang

Rencana jangka panjang adalah perencanaan yang meliputi kurun waktu 10, 20, atau 25 tahun. Parameter atau ukuran keberhasilannya bersifat sangat umum, global dan tidak terperinci. Namun demikian perencanaan jangka panjang dapat memberi arah untuk jangka menengah dan jangka pendek.

2) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu antara 4-7 tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan penjabaran dari perencanaan jangka panjang dan perlu dijabarkan dalam perencanaan jangka pendek.

3) Perencanaan Jangka Pendek

Merupakan perencanaan dengan kurun waktu antara 1 sampai 3 tahun dan merupakan penjabaran dari perencanaan jangka menengah.

b. Berdasarkan luas jangkauannya.

Dibedakan pula menjadi :

1) Perencanaan Makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang bersifat menyeluruh (umum) dan bersifat nasional.

2) Perencanaan Mikro

Perencanaan mikro adalah perencanaan yang memiliki ruang lingkup terbatas, hanya untuk satu institusi. Perencanaan ini lebih rinci, konkrit dan operasional dengan memperhatikan karakteristik lembaga, namun tidak boleh bertentangan dengan perencanaan makro atau nasional.

c. Perencanaan Dilihat dari Telaahnya

Dibedakan menjadi :

1) Perencanaan Strategis

Merupakan rencana yang berkaitan dengan kegiatan menetapkan tujuan, pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan. Biasanya diambil oleh pucuk pimpinan yang kadang kurang didukung oleh data-data statistik

2) Perencanaan Manajerial

Merupakan perencanaan yang ditujukan untuk menggerakkan dan mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan ini sudah lebih terperinci dan didukung data-data statistik.

3) Perencanaan Operasional

Merupakan rencana apa yang akan dikerjakan dalam tingkat pelaksanaan di lapangan. Perencanaan ini bersifat konkret dan spesifik serta berfungsi memberikan

petunjuk teknis mengenai aturan, prosedur serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.

## 5. Manfaat dan Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Banyak manfaat yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut:

- a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*fore-casting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternatif*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas.
- e. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.

### C. RANGKUMAN

1. Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Beberapa permasalahan pokok yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi pemecahannya yaitu: Masalah Arah atau Tujuan, Masalah Evaluasi, Masalah Isi dan Urutan Materi Pelajaran, Masalah Metode, Hambatan-hambatan.

2. Berbagai langkah yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran antara lain: menetapkan misi dan tujuan, diagnosa hambatan dan peluang, menilai kekuatan dan kelemahan, mengembangkan tindakan alternatif, mengembangkan rencana strategi, mengembangkan rencana strategi, mengembangkan rencana operasional.
3. Perencanaan pengajaran dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut: berdasarkan jangka waktu, berdasarkan luas jangkauannya, perencanaan dilihat dari telaahnya.

Banyak manfaat yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Jelaskan definisi perencanaan pembelajaran sesuai dengan pemahanan anda!
2. Uraikan berbagai permasalahan pokok yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi pemecahannya!
3. Sebut dan jelaskan berbagai langkah yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran!
4. Sebut dan jelaskan macam-macam perencanaan pembelajaran!
5. Apa saja manfaat yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar!

## **BAB II**

### **DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK**

#### **A. PENDAHULUAN**

Desain pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas sangat penting dan harus dikuasai oleh guru sebelum melakukan atau melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Desain pelaksanaan pembelajaran tematik ini harus dirancang terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tematik agar dapat memudahkan para guru dalam memadukan dan menghubungkan berbagai macam mata pelajaran dalam menunjang keberhasilan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa definisi tentang desain pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah yaitu : menurut kamus besar bahasa Indonesia desain atau design merupakan suatu rancangan, kerangka bentuk, atau motif dan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dijalankan atau suatu proses yang ditempuh untuk membelajarkan anak, sedangkan tematik merupakan suatu pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Jadi desain pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas adalah suatu rancangan proses pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan berbagai mata pelajaran dalam suatu kerangka bentuk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di dalam kelas.

Memperhatikan uraian diatas, maka diharapkan kepada setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah hendaknya menggunakan dan menerapkan desain pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas guna meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa guru yang menguasai desain pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dilihat dari realita banyak guru yang kurang menguasai dan menerapkan pembelajaran tematik di kelas, di karenakan guru tidak menguasai cara membuat rancangan pelaksanaan tematik di kelas atau membuat desain pelaksanaan

pembelajaran tematik di kelas, oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan menguraikan materi tersebut.

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, Indrawati 2009. Pembelajaran tematik adalah yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa kelas rendah (yaitu: siswa kelas I, II dan III) di Sekolah Dasar. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Di dalam KTSP tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu, bagi guru SD terutama guru kelas rendah (I, II dan III) yang peserta didiknya masih berperilaku dan berpikir secara konkret, kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajarannya. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa kelas I, II, dan III dapat menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak. Artinya, dalam pembelajaran bahasa siswa tidak hanya

berkuat pada konstrak teori bahasa, tetapi ditekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual.

Arti Penting Pembelajaran Tematik menurut Departemen Pendidikan Nasional November, 2006

- a. Menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
- b. Menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan.

## **2. Ciri khas Pembelajaran Tematik**

Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran Tematik :

- a. Pembelajaran berpusat pada anak.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
- c. Belajar melalui pengalaman langsung.
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan.

Dalam sumber lain menyebutkan beberapa ciri-ciri pembelajaran tematik, yaitu :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dini
- 2) Kegiatan – kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 3) Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui / dialami siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

## **3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik**

Sebelum kita mengetahui tujuan pembelajaran tematik, maka kita pelajari dulu tentang tujuan pemberian tema yang diantaranya adalah:

- a. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
- b. Memperkaya perbendaharaan kata anak

- c. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.
- d. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
- e. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.
- f. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan.
- g. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
- h. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.
- i. Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- j. Dapat menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui/ memahami tentang tujuan pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran tematik ialah :

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pada sumber lain terdapat tujuan pembelajaran tematik yang tidak jauh berbeda dari tujuan di atas, yakni :

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tematik.
- b) Memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang sesuai untuk anak

Adapun manfaat pembelajaran tematik, antara lain:

- a. Banyak topik-topik yang tertuang
- b. Pada pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran

- c. Pembelajaran terpadu melatih siswa semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
- d. Pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan situasi kehidupan nyata.
- e. Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari siswa dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan ragam kondisi.
- f. Dalam pembelajaran terpadu, transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.

#### **4. Desain Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Sebelum kita melaksanakan suatu pembelajaran tentu saja kita harus membuat suatu perencanaan / konsep pembelajaran tersebut atau dengan kata lain kita mendesain pembelajaran yang akan kita laksanakan. Berikut desain / prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran :

- a. Hal pertama yang harus kita lakukan dalam mendesain pembelajaran terpadu / tematik adalah Memilih dan mengembangkan tema. Tema untuk pembelajaran terpadu / tematik dapat bersumber dari minat anak, peristiwa-peristiwa khusus, kejadian yang tidak terduga, guru, dan orang tua, serta misi lembaga.
- b. Langkah yang kedua ialah penjabaran Tema. Tema yang dipilih harus dijabarkan ke dalam sub-sub tema dan konsep-konsep yang di dalamnya terkandung istilah, fakta, dan prinsip, kemudian jabarkan ke dalam bidang – bidang pengembangan dan kegiatan belajar yang lebih operasional.
- c. Setelah kita melakukan penjabaran maka kita membuat perencanaan. Perencanaan ini harus dibuat secara tertulis sehingga memudahkan guru untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh.
- d. Kemudian tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan lakukan dan kembangkanlah kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

e. Pada tahap akhir dilakukan Penilaian. Penilaian dilakukan pada pelaksanaan dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengamati proses dan kemajuan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran terpadu / tematik.

Dalam sumber lain disebutkan bahwa desain pelaksanaan pembelajaran tematik ialah :

1. Pemetaan Jaringan Tema

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyaukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dalam menentukan tema, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip sbb :

- a. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kemudian ke tema yang semakin jauh dengan kehidupan anak.
- b. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana ke tema yang lebih rumit bagi anak.
- c. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat.
- d. Kesesuaian, artinya tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekitar.

Ketika akan melakukan pembelajaran, guru menentukan tema yang akan dibahas sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tema, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi tema yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator dalam kurikulum.
- 2) Menata dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema.
- 3) Menjabarkan tema ke dalam sub-sub tema agar cakupan tema lebih terurai.
- 4) Memilih sub tema yang sesuai.

Contoh-contoh tema yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak sekolah dasar.

- a. Diri sendiri
- b. Lingkunganku

- c. Kebutuhanku
- d. Binatang
- e. Tanaman
- f. Rekreasi
- g. Pekerjaan
- h. Air, udara, dan api
- i. Alat komunikasi
- j. Tanah airku
- k. Alam semesta

## 2. Pengembangan silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Terdapat beberapa komponen utama dalam setiap silabus antara lain :

### a) Standar Perkembangan atau Kompetensi

Yaitu pengembangan potensi anak yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik sesuai dengan tahapan usianya.

### b) Perkembangan (Kompetensi) Dasar

Yaitu pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, dan dilakukan oleh anak didik, yang merupakan cerminan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak yang dicapai dari suatu tahapan pengalaman belajar dalam seluruh aspek perkembangan.

### c) Hasil Belajar

Yaitu pernyataan kemampuan peserta didik yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud.

### d) Indikator

Yaitu perkembangan dasar yang lebih spesifik dan operasional yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar.

### a. Perencanaan Tahunan

Merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang disusun secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2. Langkah-langkah pengembangan program tahunan yaitu :

- 1) Mempelajari dokumen kurikulum
- 2) Menentukan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelompok dalam dua semester.
- 3) Membuat “matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema.
- 4) Menetapkan pemetaan jaringan tema dengan memperhatikan keleluasaan cakupan pembahasan tema dan sub – sub tema serta minggu efektif sekolah, sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

b. Perencanaan Semester

Merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu semester sesuai dengan keluasaan pembahasan tema dan subtema. Perencanaan Mingguan dapat disusun dalam bentuk Silabus dalam model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berdasar minat

c. Perencanaan Harian

Merupakan penjabaran dari Silabus yang memuat kegiatan – kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.

## 5. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Sedangkan Menurut Departemen Pendidikan Nasional November 2006 keuntungan pembelajaran tematik ialah:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.

Selain kelebihan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

### C. RANGKUMAN

1. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa
2. Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran Tematik: pembelajaran berpusat pada anak, menekankan

- pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman langsung, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, sarat dengan muatan keterkaitan.
3. Tujuan pembelajaran tematik ialah: meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. meningkatkan gairah dalam belajar. memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
  4. Desain / prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran: hal pertama yang harus kita lakukan dalam mendesain pembelajaran terpadu / tematik adalah Memilih dan mengembangkan tema. Langkah yang kedua ialah penjabaran Tema. Setelah kita melakukan penjabaran maka kita membuat perencanaan. Perencanaan ini harus dibuat secara tertulis sehingga memudahkan guru untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh. Kemudian tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan. Pada tahap akhir dilakukan Penilaian. Penilaian dilakukan pada pelaksanaan dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengamati proses dan kemajuan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran terpadu / tematik.
  5. Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni: Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, Menumbuhkembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama, Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Jelaskan definisi pembelajaran tematik sesuai dengan pemahanan anda!
2. Sebut dan jelaskan ciri-ciri pembelajaran tematik!
3. Mengapa pembelajaran tematik penting untuk diterapkan dalam pembelajaran!
4. Bagaimanakah prosedur dalam melaksanakan pembelajaran tematik!
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran tematik!

## **BAB III**

### **KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

#### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional ternyata belum mampu menciptakan manusia Indonesia yang terdidik dan “melek” Teknologi. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi terbatas yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Balitbang, Depdiknas dan UNICEF tahun 1998 di lima propinsi ternyata kelulusan Kohort SD dalam 6 tahun terakhir hanya mencapai 49%. Dalam 7 tahun meningkat menjadi 65% dan untuk 8 tahun naik menjadi 70% (Tim Pelatihan Pakem SD/MI dan SMP/MTs, 2009:2). Berdasarkan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tidak belajar dengan benar. Oleh karena itu maka tidak mengherankan jika kualitas SDM Indonesia rendah, dari 43 negara, hampir dalam seluruh kehidupan Indonesia berada pada urutan 10 terakhir. Index pengembangan sumber daya manusia (Human Development Index/HDI) Indonesia hanya menempati urutan 109 dari 174 negara yang terukur (Mulyasa, 2007:5). Bahkan refleksi dari hasil PISA 2009 (Program for Internasional Student Assessment) hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6. Dengan keyakinan bahwa semua manusia diciptakan sama, interpretasi dari hasil ini hanya satu, yaitu: yang kita ajarkan berbeda dengan tuntutan zaman sehingga diperlukan penyesuaian kurikulum.

Jika hal tersebut dibiarkan maka manusia Indonesia akan sulit bersaing dalam kancah globalisasi. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kurikulum yang memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dalam analisis ini, penulis hanya akan menganalisis tentang sejauh mana dampak penetapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terhadap pemahaman peserta didik dalam konsep IPA secara menyeluruh. Memahami bahwa mereka merupakan bagian dari alam semesta yang wajib menjaga kelestarian lingkungannya dengan mengedepankan perilaku sosial yang terpuji.

## B. PENYAJIAN MATERI

### 1. Pengertian Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Bisa juga diartikan sebagai gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau sering disebut afektif, kognitif, dan psikomotor yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skill dan soft skill<sup>4</sup>.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan horisontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar artinya keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar dari suatu kelas ke jenjang kelas berikutnya sehingga terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan konten yang dipelajari siswa. Sedangkan organisasi horisontal Kompetensi Dasar artinya keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dan mata pelajaran lain yang berbeda sehingga terjadi proses saling memperkuat materi satu dengan lainnya. Kompetensi dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu:

- a. Kompetensi Inti 1, berkaitan dengan sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti 2, berkaitan dengan sikap sosial
- c. Kompetensi Inti 3, berkaitan dengan pengetahuan
- d. Kompetensi Inti 4, berkaitan dengan keterampilan

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan spiritual dan sikap sosial diterapkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang KI 3 yang berkaitan dengan pengetahuan dan KI 4 yang berkaitan dengan keterampilan.

---

<sup>4</sup> Soekoer, *Perumusan Tujuan Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1994), hal 28

## 2. Pengertian Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Sesuai pemaparan Soekoer (1994) untuk mengkaji Kompetensi Dasar pelajaran sebagaimana tercantum pada isi dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di standar isi
- b. Keterkaitan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran
- c. Keterkaitan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar antar mata pelajaran

Pada dasarnya rumusan Kompetensi Dasar itu ada yang operasional ataupun yang tidak operasional, karena setiap kata kerja tindakan yang berada pada kelompok pemahaman dan juga pengetahuan yang tidak bisa digunakan untuk rumusan Kompetensi Dasar. Sehingga langkah-langkah untuk menyusun Kompetensi Dasar oleh Soekoer (1994) adalah sebagai berikut:

- a. Menjabarkan Kompetensi Dasar yang dimaksud
- b. Tulislah rumusan kompetensi dasarnya
- c. Mengkaji KD tersebut untuk mengidentifikasi indikatornya dan rumuskan indikatornya yang dianggap relevan tanpa memikirkan urutannya terlebih dahulu.
- d. Kajiilah semua indikator tersebut setelah mempersentasikan KD nya
- e. Lakukanlah analisis untuk menemukan indikator-indikator lain yang kemungkinan belum teridentifikasi
- f. Tambahkan indikator lain sebelum dan sesudah indikator yang sudah teridentifikasi

- g. Mengubah rumusan yang kurang tepat dengan lebih akurat dan pertimbangkan urutannya<sup>5</sup>.

Perumusan Kompetensi Dasar memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam merumuskannya, antara lain:

- a. Meluas, artinya peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Seimbang, artinya dimana setiap peserta, kompetensi perlu dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran yang efektif.
- c. Relevan, artinya dimana setiap kompetensi terkait dengan penyiapan peserta didik untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan pengalaman.
- d. Perbedaan, artinya merupakan upaya pengalaman individual dimana peserta didik perlu memahami apa yang perlu untuk dipelajari, bagaimana berpikir, bagaimana berbuat untuk mengembangkan kompetensi serta kebutuhan individu masing-masing.<sup>6</sup>

Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk dapat merumuskan KD yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan yang dibuat harus berpusat pada siswa, mengacu kepada perubahan tingkah laku subjek pembelajaran yaitu siswa sebagai peserta didik.
- b. Rumusan KD harus mencerminkan tingkah laku operasional yaitu tingkah laku yang dapat diamati dan diukur yang dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional.
- c. Rumusan KD harus berisikan makna dari pokok bahasan atau materi pokok yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar-mengajar

### 3. Pengertian Indikator

Indikator merupakan penanda KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan<sup>7</sup>. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 35

<sup>6</sup> Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PT. Harapan Mulia, 2005), hal 67

<sup>7</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal 23

satuan pendidikan, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi<sup>8</sup>. Adapun ciri-ciri Indikator sebagai berikut:

- a. Konsisten dengan standar kompetensi mata pelajaran
- b. Dinyatakan dengan jelas
- c. Dapat diukur dengan jelas
- d. Realistik dan dapat dilakukan
- e. Sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik, dan
- f. Dapat dicapai dalam kurun waktu yang tersedia<sup>9</sup>.

Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal, yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi, unsur-unsur secara lengkap dikenal dengan ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi<sup>10</sup>.

Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator
- b. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik
- c. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi
- d. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran
- e. Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2008), hal 8

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 45

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta,1998), hal 12

- f. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>11</sup>.

### C. RANGKUMAN

1. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi inti.
3. Indikator merupakan penanda KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN

1. Jelaskan definisi kompetensi inti sesuai dengan pemahaman anda!
2. Jelaskan beserta contohnya kompetensi dasar yang anda ketahui!
3. Buatlah tiga KI, KD, dan Indikator sesuai dengan kurikulum 2013!

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 14

## **BAB IV**

### **PEMETAAN TEMA**

#### **A. PENDAHULUAN**

Istilah pembelajaran tematik sering disebut juga pembelajaran terpadu dan dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Konsep ini telah lama di kemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa-siswi dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang emjadi pembicaraan, Dengan tema diharapkan akan memberikan keuntungan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan, selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, hal ini dilihat dari tahap perkembangan siswa yang, masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

#### **B. PENYAJIAN MATERI**

##### **1. Pemetaan Tema**

Tema pembelajaran tematik sebagai alat/wahana pemersatu dari standar kompetensi setiap mata pelajaran yang dipadukan. Dalam penentuan tema dapat ditetapkan sendiri oleh guru dan/atau bersama peserta didik.

Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman pelajar melalui keterpaduan tema. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Contoh Kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standart kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator

- 1) Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal berikut :Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- 3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati.

b. Menentukan tema

Dalam menentukan tema yang bermakna, kita harus memperhatikan dan mempertimbangkan pemikiran konseptual, pengembangan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan siswa, keseimbangan pemilihan tema, serta aksi nyata, antara lain :

- 1) *Pemikiran konseptual*, tema yang baik tidak hanya memberikan fakta-fakta kepada siswa. Tema yang baik bisa mengajak siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.
- 2) *Pengembangan keterampilan dan sikap*. apakah tema yang sudah disepakati bisa mengembangkan keterampilan siswa. Misalnya, keterampilan berfikir, berkomunikasi, sosial, eksplorasi, mengorganisasi, dan pengembangan diri. Pembentukan sikap juga harus bisa di akomodasi dalam pilihan tema, seperti sikap menghargai, percaya diri, kerja sama, komitmen, kreativitas, rasa ingin tahu, berempati, antusias, mandiri, jujur, menghormati dan toleransi.
- 3) *Kesinambungan Tema*. Kath Murdock dalam bukunya *Classroom Connection-Strategies for Integrated Learning*

menjelaskan bahwa tema yang baik bisa mengakomodasi pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum belajar tentang sesuatu yang baru. Pengetahuan awal itu tentu sudah dipelajari siswa sebelumnya.

- 4) *Materi Belajar Utama dan Tambahan.* Materi dan sumber pembelajaran tematik biasa kita bagi menjadi dua sumber dan materi, yaitu utama dan tambahan. Contoh sumber atau materi belajar utama adalah para ahli atau orang-orang yang mempunyai profesi atau kompetensi dasar dalam bidang tertentu, tempat-tempat yang bisa dipelajari, suasana belajar didalam kelas, lingkungan, komunitas, dan kesenian. Sedangkan musik, materi audio visual, literature, progam computer, dan internet adalah sumber materi pembelajaran tambahan bagi siswa. Dengan demikian, pemilihan tema harus juga memperhatikan kesediaan kedua sumber belajar itu.
- 5) *Terukur dan Terbukti,* Guru juga perlu memperhatikan hasil pembelajaran apa yang akan siswa capai dalam pembelajaran tematik. Apa yang bisa siswa kerjakan dalam proses pembelajaran tematik. Perlu juga menunjukkan bukti-bukti itulah yang dinilai guru dan dicatat sebagai bukti bagaimana siswa menguasai tema yang diajarkan. Yang pada akhirnya akan dijadikan bahan evaluasi dan laporan kepada orang tua siswa.
- 6) *Kebutuhan Siswa,* dalam memilih tema, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa. Apakah tema yang kita pilih bisa menjawab kebutuhan siswa. secara kognitif, Gardner dalam bukunya *Five Minds For The Future* menyebutkan bahwa manusia pada era informasi ini harus dibekali lima cara berfikir, yaitu : pikiran yang terlatih, terampil, dan disiplin, pikir mensintesis; pikiran mencipta; pikiran merespek, dan pikiran etis. Apakah tema yang dipilih sudah bisa membekali siswa dengan lima cara berfikir untuk masa depan. Kebutuhan siswa yang lain bisa juga dilihat melalui perkembangan psikologi (imajinasi), perkembangan motorik, dan perkembangan kebahasaan siswa.
- 7) *Keseimbangan Pemilihan Tema.* Seperti telah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik.

Dalam satu tahun pembelajaran biasanya siswa bisa mempelajari 5-6 tema. Para guru hendaknya bisa memilih tema yang bisa mengakomodasi mata pelajaran bahasa, ilmu sosial, lingkungan, kesehatan, dan sains saja, tetapi tema-tema lain yang bervariasi.

- 8) *Aksi Nyata*. Pembelajaran tematik hendaknya tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan sikap siswa, namun juga bisa membimbing siswa untuk melakukan aksi yang bermanfaat. Aksi yang dilakukan siswa akan memperkaya siswa dengan pengetahuan lain serta memberikan dampak bagi kehidupan orang lain dan lingkungan dimana siswa hidup.

c. Identifikasi dan analisis KI, KD, dan Indikator.

Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.

## **2. Cara Pemetaan Tema dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pemetaan tema dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun demikian tidak ada cara yang terbaik untuk menentukan tema tapi tergantung dari situasi dan kondisi karena pada dasarnya pembelajaran tematik bergantung pada situasi dan kondisi kelas, sekolah, guru, atau lingkungan sehingga prosedur penentuan tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat. Menurut Tim Puskur dari Departemen Pendidikan Nasional 2006 menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, guru menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Perbedaan antara cara pertama dengan cara yang kedua terletak pada penentuan tema. Cara yang pertama penentuan tema dilakukan setelah guru melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Tema

ditentukan setelah melihat keterhubungan antara kompetensi satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sedangkan pada cara yang kedua guru menentukan tema terlebih dahulu baru mencari keterhubungan antara tema dengan kompetensi dasar dengan indikator dari berbagai mata pelajaran. Apabila guru menentukan tema terlebih dahulu, guru bisa memilih tema dari :

- a. Topik-topik dalam kurikulum
- b. Isu-isu
- c. Masalah-masalah
- d. Event-event khusus
- e. Minat siswa
- f. Literatur

Tema-tema dalam pembelajaran tematik, juga dapat dikembangkan berdasarkan kriteria berikut :

- 1) Minat siswa yang pada umumnya dapat menarik untuk dijadikan kriteria penentuan tema, seperti hari libur. Kegiatan hari libur sangat menyenangkan bagi siswa. Banyak yang dapat dilakukan oleh siswa seperti bermain bola, ke sawah dan sebagainya.
- 2) Minat guru yang berhubungan dengan sekolah, siswa atau proses atau proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pemahaman siswa. Misalnya, guru dapat memilih tema koperasi sekolah. Guru dapat mengembangkan pernyataan-pertanyaan seperti apa yang dijual di koperasi sekolah? Apa keuntungan koperasi sekolah?
- 3) Kebutuhan siswa, seperti perkelahian antar siswa yang perlu pemecahan dan jalan keluar. Siswa dapat dilibatkan dalam mengambil pemecahan perkelahian antara siswa. Oleh karena itu, perkelahian dapat dijadikan sebagai tema.

Selain kriteria tersebut, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penentuan tema, yaitu:

- a. Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai disiplin ilmu.
- b. Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai sasaran materi pelajaran dan prosedur penyampaian.
- c. Tema sesuai dengan karakteristik belajar siswa sehingga perkembangan anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- d. Tema harus bersifat cukup problematik sehingga kemungkinan luas untuk melaksanakan kegiatan belajar

yang lebih efektif dibanding dengan proses belajar mengajar yang konvensional.

Penentuan tema dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat siswa pada suatu tema
- 2) Mempertimbangkan sumber-sumber yang diperlukan. Bila perlu guru mempersiapkan rencana antisipasi, misalnya karya wisata.
- 3) Mengidentifikasi apa yang telah diketahui oleh siswa dan apa saja yang ingin diketahui.
- 4) Menentukan fokus pada tema tertentu, pemahaman, nilai-nilai, pengetahuan, atau sikap.
- 5) Menentukan cara-cara untuk melakukan eksplorasi pertanyaan-pertanyaan dan mempertimbangkan ketrampilan-ketrampilan yang harus dimiliki siswa.
- 6) Mengumpulkan sumber-sumber belajar.
- 7) Mengacu pada pertanyaan-pertanyaan fokus.
- 8) Penilaian yang dilakukan berulang-ulang dan mengkaji hasilnya pada kegiatan akhir.

Ada tiga model penentuan tema, yaitu :

- a. Tema di tentukan oleh guru dan dikembangkan dalam sub-sub tema
- b. Tema ditentukan bersama-sama antara guru dan siswa
- c. Tema ditentukan oleh siswa.

### **3. Prinsip Pengembangan dan Pemilihan Tema**

Menurut Tim Pusat Kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa. Tema yang dipilih sebaiknya tema-tema yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan dialami anak. Mengangkat realita sehari-hari dapat menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, anak belajar tentang dunia nyata sehingga pencapaian kompetensi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan pembelajaran sangat penting karena dapat memberikan pencerahan (insight) pada anak, juga membuat anak

termotivasi dalam belajar sehingga mereka memiliki minat tinggi dalam pembelajaran.

- b. Dari yang termudah menuju yang sulit. Dari yang sederhana menuju yang kompleks. Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi
- c. Dari yang konkret menuju yang abstrak. Anak tidak belajar hal yang abstrak, tetapi belajar dari fenomena kehidupan dan secara bertahap belajar memecahkan problem kehidupan, dunia anak adalah dunia nyata. Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Anak-anak biasanya melihat peristiwa atau obyek yang didalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran. Misalnya, dalam berbelanja di pasar, anak-anak dihadapkan pada hitung-menghitung (Matematika), aneka ragam makanan sehat (IPA), dialog tawar-menawar (Bahasa Indonesia), penggunaan uang (IPS), tata cara dan etika jual beli (Agama), dan mata pelajaran lainnya. Anak belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa dan membangun pemahaman konsep karena adanya sinergi pemahaman antar konsep yang dikemas dalam tema.
- e. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat dan kebutuhan. Dalam pembelajaran tematik, berbagai mata pelajaran dihubungkan dengan tema yang cocok dengan kehidupan sehari-hari anak, bahkan diupayakan yang merupakan

kesenangan anak pada umumnya sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Ketertarikan siswa pada apa yang dipelajari merupakan pintu pertama belajar dan menjadi kunci keberhasilan belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak tertarik belajar bisa menjadi faktor kegagalan dalam belajar bagi siswa.

- f. Tema yang dipilih, menurut dapat mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan, yaitu kognitif (seperti gagasan konseptual tentang lingkungan dan alam sekitar) ketrampilan (seperti memanfaatkan informasi, menggunakan alat, dan mengamati gejala alam), dan sikap (jujur, teliti, tekun, menghargai perbedaan dan sebagainya).

#### **4. Prosedur Pemetaan Tema**

Pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan ini, menurut Tim Puskur Departemen Pendidikan Nasional, dapat dilakukan dengan:

- a. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indicator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- 3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati.

- b. Menentukan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
- 2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

- 3) Identifikasi dan Analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator disesuaikan dengan setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.

### C. RANGKUMAN

1. Tema pembelajaran tematik sebagai alat/wahana pemersatu dari standar kompetensi setiap mata pelajaran yang dipadukan. Dalam penentuan tema dapat ditetapkan sendiri oleh guru dan/atau bersama peserta didik.
2. Pemetaan tema dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun demikian tidak ada cara yang terbaik untuk menentukan tema tapi tergantung dari situasi dan kondisi karena pada dasarnya pembelajaran tematik bergantung pada situasi dan kondisi kelas, sekolah, guru, atau lingkungan sehingga prosedur penentuan tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat.
3. Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa. dari yang termudah menuju yang sulit. dari yang konkret menuju yang abstrak. tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa dan membangun pemahaman konsep karena adanya sinergi pemahaman antar konsep yang dikemas dalam tema. ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat dan kebutuhan. tema yang dipilih.
4. Pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

### D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN

1. Sebut dan jelaskan kegiatan yang dilakukan dalam menentukan tema!
2. Bagaimanakah cara memetakan tema dalam pembelajaran tematik terpadu!
3. Sebut dan jelaskan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam menetapkan tema!
4. Sebut dan jelaskan prosedur dalam pemetaan tema!

## BAB V DESAIN PROGRAM TAHUNAN

### A. PENDAHULUAN

Jika mendengar tentang guru sudah pasti yang kita ingat atau pikirkan adalah kegiatan pembelajaran yang guru lakukan kepada peserta didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut ternyata tidak asal guru menyampaikan materi yang ada tetapi ternyata terdapat beberapa hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Hal-hal tersebut antaranya seperti rencana untuk memperlancar suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang efektif maka diperlukan adanya perencanaan yang matang, seperti program satu tahun, program semester dan juga kalender pendidikan. Kita sebagai calon guru juga harus bisa menyusun program tahunan, program semester, dan juga kalender pendidikan, sehingga nantinya proses kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) yang kita inginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Dengan adanya kebutuhan ini maka kami akan menjelaskan mengenai program tahunan dan cara menyusunnya.

### B. PENYAJIAN MATERI

#### 1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan<sup>12</sup>.

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana

---

<sup>12</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 349

pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran<sup>13</sup>. Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berartikerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan<sup>14</sup>.

## 2. Fungsi Program Bagi Guru

Fungsi Program bagi Guru Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar<sup>15</sup>.

Adapun fungsi atau kegunaan desain pemebelajaran adalah :

- a. Sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Barangkali kita semua sepakat bahwa sekecil apapun bentuk dan jenis suatu pekerjaan, mesti didahului oleh rancangan atau planning. Semakin matang rencana yang dipersiapkan maka akan semakin bagus pula usaha itu dilaksanakan karena rencana yang sudah disusun akan menjadikan acuan ataupun patokan ketika pelaksanaan usaha tersebut<sup>16</sup>.
- b. Menjadikan guru lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar. Percaya diri itu akan sempurna jika seseorang itu memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu. Sebagai seorang guru persiapan atau desain itu juga berfungsi menjadikan guru itu siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar karena desain yang disusun oleh guru adalah sebuah indikator jika guru tersebut telah menguasai bahan yang akan disuguhkan dihadapan peserta didik
- c. Meningkatkan kemampuan guru. Dengan adanya desain bagi seorang guru, akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan akhirnya akan menjadikan

---

<sup>13</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran, Indragiri* (Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), hal 1

<sup>14</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press, 2012), hal 11

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 319

<sup>16</sup> Mardia Hayati, *Desain...*, hal 17

pembelajaran akan berkualitas dan bermakna bagi peserta didik<sup>17</sup>.

d. Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif.

Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensipotensi dan prospekprospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatanhambatan dan resikoresiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan upaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin<sup>18</sup>. Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*forecast*)<sup>19</sup>. Setiap akan mengajar, ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian rencana bulanan dan rencana tahunan<sup>20</sup>. Perencanaan ini berfungsi sebagai rencana jangka panjang (*general long-range planning*) untuk sekolah. Disusun berdasarkan kurikulum *course of studies* yang memberikan bahan-bahan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik pada setiap kelas/tingkat. Setiap *course of study* berisikan pokok-pokok pelajaran. Kalau kurikulum atau course itu belum teruraikan maka sebaiknya guru berusaha membuat uraiannya dalam bentuk suatu rencana tahunan, untuk setiap mata pelajaran<sup>21</sup>.

### 3. Langkah Penyusunan Program Tahunan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah

a. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dan struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah, analisis berapa minggu efektif dalam satu semester, seperti yang telah ditetapkan dalam gambar alokasi waktu efektif

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 17-18

<sup>18</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 33

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 33

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, hal 63

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 87

- b. Melalui analisis tersebut kita bisa menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
  - 1) Jeda tengah semester
  - 2) Jeda antar semester
  - 3) Libur akhir tahun pelajara
  - 4) Hari libur keagamaan
  - 5) Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
  - 6) Hari libur khusus
- d. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- e. Medistribusikan olokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu ulangan serta review materi.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- a. Daftar Standard Kompetensi sebagai konsensus nasional yang dikembangkan dalam buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan
- b. *Skope* dan *Sekuensi* setiap Kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran, materi pembelajara tersebut disusun dalam pokok-pokok pembahasan yang mengandung ide-ide pokok yang sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran . *Skope* adalah ruanglingkup dan batasan-batasan keluasan setiap pokok dan sub pokok bahasan sedangkan *Sekuesi* adalah urutan logis dari pokok dan sub pokok bahasan. Pengembangan skope dan skuensi ini bias dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan dapat dikembangkan dalam kelompok kerja guru ( KKG ) untuk setiap mata pelajaran.
- c. Kalender pendidikan penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efesiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik.

## CONTOH PROGRAM TAHUNAN ( PROTA )

Satuan Pendidikan : MI Annur Indonesia

Kelas : I ( Satu )

Tahun Pelajaran : 2019/ 2020

NO	TEMA	SUBTEMA		ALOKASI WAKTU ( MINGGU EFEKTIF )
1	DIRIKU	1	Aku dan Teman Baruku	1
		2	Tubuhku	1
		3	Bersyukur atas keberagaman	1
		4	Aku Istimewa	1
2	KEGEMARAN KU	1	Gemar Berolahraga	1
		2	Gemar Bernyanyi dan Menari	1
		3	Sikap Menggambar	1
		4	Gemar membaca	1
3	KEGIATANKU	1	Kegiatan Pagi hari	1
		2	Kegiatan Siang Hari	1
		3	Kegiatan Sore Hari	1
		4	Kegiatan Malam Hari	1
4	KELUARGAK U	1	Anggota Keluargaku	1
		2	Kegiatan Keluargaku	1
		3	Kegiatan Besarku	1
		4	Kebersamaan dalam keluarga	1
5	PENGALAMA NKU	1	Pengalaman Masa Kecil	1
		2	Pengalaman Bersama Teman	1
		3	Pengalaman Di Sekolah	1
		4	Pengalaman yang berkesan	1
6	LINGKUNGA N BERSIH , SEHAT , DAN ASRI	1	Lingkungan Rumahku	1
		2	Lingkungan Sekitar Rumahku	1
		3	Lingkungan Sekolahku	1
		4	menjaga kebersihan	1

7	BENDA , HEWAN DAN TANAMAN DISEKITARK U	1	Benda Hidup dan benda tak hidup di sekitarku	1
		2	Hewan disekitarku	1
		3	Tanaman disekitarku	1
		4	Bentuk, Warna , Ukuran dan Permukaan Benda	1
8	PERISTIWA ALAM	1	Cuaca	1
		2	Musim Kemarau	1
		3	Musim Penghujan	1
		4	Bencana Alam	1
<b>JUMLAH</b>				<b>32</b>

Mengetahui,  
Kepala MI Annur Indonesia

Jakarta, 17 Juli 2019  
Guru Kelas IB

\_\_\_\_\_  
NIP. 19620312 198305 1009

\_\_\_\_\_  
NIP . 196204211982112001

### C. RANGKUMAN

1. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama
2. Fungsi Program bagi Guru Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar
3. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dan struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah, analisis berapa minggu efektif dalam satu semester, seperti yang telah ditetapkandalam gambar alokasi waktu efektif, Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang

tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran, Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:

Jeda tengah semester, Jeda antar semester, Libur akhir tahun pelajaran, Hari libur keagamaan, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, Hari libur khusus, Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia, Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Jelaskan definisi dari program yang anda fahami!
2. Apa saja fungsi program bagi guru berkaitan dengan kinerja guru!
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan program tahunan!
4. Buatlah sebuah program tahunan sesuai dengan kurikulum terbaru!

## **BAB VI**

### **DESAIN PROGRAM SEMESTER**

#### **A. PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran, mengajar memang peranan yang vital dalam pembelajaran. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Pengajaran harus direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Guru juga harus menyadari bahwa tujuan pengajaran adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan cara membekalinya dengan seperangkat materi pengajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat dalam Abdul Majid (2005: 21) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain adalah menyusun Program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran.

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Sebagai seorang calon guru, hendaknya selalu membuat perencanaan berkaitan dengan proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan merencanakan program semester.

#### **B. PENYAJIAN MATERI**

##### **1. Pengertian Program Semester**

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang

dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, keraja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan.

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan<sup>22</sup>.

Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan<sup>23</sup>. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan<sup>24</sup>.

## 2. Urgensi Program Semester

Bila seorang guru mengajar tanpa membuat prota dan promes maka yang terjadi adalah banyak guru yang keteteran menyelesaikan materi yang akan diberikan kepada siswanya, bahkan ada guru yang tidak dapat menyelesaikan materinya<sup>25</sup>.

*Pertama*, Kemungkinan keterlambatan materi disebabkan oleh kurangnya siswa menangkap materi yang disajikan sehingga guru harus mengulang-ulang materi agar kelas yang diampunya dapat tuntas. Konsekuensinya adalah menambah alokasi waktu untuk materi tersebut, dampaknya justru berpengaruh pada SK dan KD yang lain.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 95

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet.3(Jakarta: Kencana, 2010), hal 52

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum ...*, hal 95

<sup>25</sup> Mardia Hayati, *Desain ...*, hal 11

*Kedua*, Tidak ada peta materi dalam hitungan semester dan tahun, peta materi penting untuk mengetahui distribusi materi terhadap alokasi waktu. Peta materi yang dimaksud tidak lain adalah Program tahunan (Prota) dan Program semester (Promes), kedua program ini disusun untuk menjadi pedoman dan batasan guru untuk menyajikan materi terhadap alokasi waktu, apakah selama satu semester atau selama satu tahun pelajaran.

Beberapa akibat yang timbul oleh tidak adanya Prota dan Promes, antara lain:

- a. Materi tidak tuntas
- b. Tidak jelas alokasi waktu per SK dan KD
- c. Ulangan tidak terkontrol berdasarkan SK dan KD
- d. Pemetaan SK dan KD tidak terstruktur dan sistematis
- e. Pembagian materi per semester tidak jelas<sup>26</sup>

Dan masih banyak lagi, karena begitu pentingnya Prota dan Promes maka guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus menyelesaikan kedua program ini. Sebagian guru menjelaskan bahwa sebelum menyusun RPP sebagai rencana skenario pembelajaran, maka Promes dan Prota harus disiapkan terlebih dahulu, sehingga pembagian pertemuan pembelajaran dapat terdistribusi secara keseluruhan berdasarkan SK dan KD dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.

### **3. Unsur-unsur Promes**

Unsur-unsur yang biasanya terkandung di dalam program semester meliputi :

- a. Tujuan  
Tujuan yang dicantumkan dalam program semester adalah tujuan-tujuan yang masih bersifat umum yang diambil dari SK KD yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.
- b. Pokok Bahasan  
Pokok bahasan merupakan judul materi yang akan dipelajari atau diajarkan dalam satu caturwulan yang bersangkutan. Perencanaan pembelajaran menyusun pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam satu semester, dengan memperhitungkan bahwa pokok bahasan tersebut

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 13

dapat diselesaikan dalam satu semester dengan pemenuhan kualitas yang disyaratkan.

c. **Evaluasi Pengajaran**

Dalam program semester hendaknya dicantumkan kegiatan-kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di luar masing-masing pokok bahasan, seperti evaluasi/ tes sumatif. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi digunakan juga untuk memperbaiki bahan ataupun juga metode pengajaran.

d. **Waktu**

Untuk setiap pokok bahasan dan kegiatan evaluasi dalam semester yang bersangkutan, perlu dicantumkan jumlah waktu yang dialokasikan, sehingga dapat diketahui sejak awal apakah program semester yang dibuat tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

#### **4. Langkah Penyusunan Program Semester**

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun Program semester antara lain sebagai berikut:

- 1) Memasukkan KD, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester.
- 2) Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran.
- 3) Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.

a. Hitung alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh satuan pendidikan.

Hal – hal yang diperhatikan adalah :

- 1) banyaknya pekan dalam setiap bulan
- 2) jumlah pekan efektif per bulan (pekan dimana terjadi KBM)
- 3) jumlah pekan tidak efektif (pekan dimana tidak terjadi KBM misal HUT Sekolah, Hari libur umum dan lain-lain)
- 4) total pekan, pekan efektif, pekan tidak efektif per tahun.

b. Hitung alokasi waktu per semester

Hal-hal yang diperhatikan sama dengan perhitungan alokasi waktu dalam setahun.

c. Menentukan jumlah jam efektif per semester

Hal-hal yang diperhatikan adalah :

- 1) Banyaknya pekan efektif pada perhitungan alokasi waktu per semester dikurangi pekan tidak efektifnya. Contoh :



- b. Lihat program tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD itu.
- c. Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu akan dilaksanakan.

### **5. Manfaat Promes**

Adapun manfaat program semester yakni<sup>27</sup>:

- a. Mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu semester.
- b. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan
- c. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran
- d. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun murid
- e. Sebagai alat ukur keefektifan suatu proses pembelajaran sehingga setiap saat dapat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja
- f. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- g. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya

## **C. RANGKUMAN**

3. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan
4. Beberapa akibat yang timbul oleh tidak adanya Prota dan Promes, antara lain: Materi tidak tuntas, Tidak jelas alokasi waktu per SK dan KD, Ulangan tidak terkontrol berdasarkan SK dan KD, Pemetaan SK dan KD tidak terstruktur dan sistematis, Pembagian materi per semester tidak jelas.

---

<sup>27</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan ...*, hal.33

3. Unsur-unsur yang biasanya terkandung di dalam program semester meliputi : tujuan yang dicantumkan dalam program semester adalah tujuan-tujuan yang masih bersifat umum yang diambil dari SK KD yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, pokok bahasan merupakan judul materi yang akan dipelajari atau diajarkan dalam satu caturwulan yang bersangkutan, evaluasi pengajaran digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi digunakan juga untuk memperbaiki bahan ataupun juga metode pengajaran, perlu dicantumkan jumlah waktu yang dialokasikan, sehingga dapat diketahui sejak awal apakah program semester yang dibuat tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya,
4. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun Program semester antara lain sebagai berikut: Memasukkan KD, Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.
5. Manfaat program semester yakni: Mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu semester. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun murid, Sebagai alat ukur keefektifan suatu proses pembelajaran sehingga setiap saat dapat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja, Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Jelaskan definisi dari program semester!
2. Seberapa penting program semester bagi guru dalam mengajar?
3. Apa saja unsur-unsur yang terkandung dalam program semester!
4. Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun program semester!
5. Apa saja manfaat yang didapatkan dengan adanya promes dalam proses pebelajaran!
6. Buatlah sebuah program semester tentang mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas III Madrasah Ibtidaiyah!

## BAB VII DESAIN MATERI PEMBELAJARAN

### A. PENDAHULUAN

Materi pembelajaran menempati posisi yang penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar, serta tercapainya indikator. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, juga mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran. Berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya.

Masalah lain yang berkenaan dengan materi pembelajaran adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal, banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Selain itu, masalah yang sering dihadapi pengajar berkenaan dengan materi pembelajaran adalah pengajar memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan materi pembelajaran untuk membantu pengajar agar mampu memilih materi pembelajaran dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta

sumber materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam materi kali ini kami akan membahas sedikit tentang desain materi pembelajaran.

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Pengertian Desain Materi Pembelajaran**

Ada beberapa pengertian tentang desain pembelajaran menurut para ahli pada bukunya Hamza Uno yang dikutip dari para ahli mengatakan beberapa pendapat tentang pengertian desain pembelajaran yaitu :

- a. Cunningham mengemukakan desain ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.
- b. Stephen P. Robbins memberikan definisi desain yaitu suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas Hamzah Uno memberikan kesimpulan bahwa Desain yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, pengertian materi telah disinggung dalam bagian yang lalu. Dalam perencanaan pengajaran, materi yang perlu ditetapkan dalam langkah ketiga (setelah perumusan tujuan dan penyusunan alat evaluasi) baru berupa:

- a) Pokok-pokok bahan; dan
- b) Rincian setiap pokok bahan<sup>28</sup>.

Sedangkan Hamza Uno memberikan definisi tentang pembelajaran yang dikutip dari pendapat degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implicit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran memiliki

---

<sup>28</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 101

hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pengajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran/ desain pembelajaran.

Materi pembelajaran atau materi ajar (instructional materials) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran.

Bahan atau materi pembelajaran (learning materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran (subject-centered teaching), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut subject sentered teaching keberhasilan suatu proses pembelajara ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disampaikan dalampikiran (mind) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali.

b. Keterampilan (*skill*)

Menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Sikap (*attitude*)

Sikap menunjuk pada kecerdasan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini keberadaannya oleh siswa.

## 2. Merancang dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran

Untuk mendesain materi, langkah pertama sebelum seorang guru memulai mendesain materi-materi pembelajaran dalam bentuk apapun adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi-informasi yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan mata pelajaran yang hendak diajarkan. Informasi-informasi itu mungkin didapatkan dalam bentuk hard copy, soft copy melalui perpustakaan, internet dan atau konsultasi dari beberapa sumber, di antaranya adalah:

- a. Referensi baik yang utama atau sekunder
- b. Jurnal-jurnal ilmiah
- c. Hasil penelitian terbaru
- d. Buku ajar yang sudah dipakai sebelumnya
- e. RPP yang ada sebelumnya
- f. Silabus, kurikulum
- g. Konsultasi dengan guru senior
- h. Konsorsium keilmuan

Menurut konsep penyusunan desain instruksional secara sistematis, buku-buku teks hanyalah merupakan salah satu sumber untuk memilih materi (bahan) pelajaran. Materi yang harus diajarkan untuk suatu bidang studi adalah dinamis, dalam arti berubah dari waktu ke waktu, tidak statis seperti tercantum di dalam buku-buku teks. Oleh karena itu, para guru atau dosen di dalam memilih sumber materi perlu memperhatikan penerbitan-penerbitan berkala seperti majalah, jurnal, para konsultan yang berpengalaman, termasuk pengalaman praktek para guru/dosen sendiri di dalam mengadakan penelitian dan lain-lain sumber yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Adapun aspek-aspek dalam mendesain suatu materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Fakta
- b. Konsep
- c. Prosedur
- d. Prinsip
- e. Nilai
- f. Keterampilan

Cara yang paling mudah untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan termasuk fakta, konsep, prosedur atau prinsip ialah dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah siswa diminta untuk mengingat nama suatu obyek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya "ya", maka materi pelajaran tersebut termasuk dalam kategori "fakta". Contoh: Seorang guru mengajarkan bentuk dan susunan negara RI, seorang guru SD mengajarkan nama-nama ibu kota provinsi di seluruh Indonesia.
- b. Apakah siswa diminta untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan beberapa contoh sesuai dengan suatu definisi? Kalau "ya" berarti yang diajarkan tersebut adalah "konsep". Contoh: Seorang guru mengajarkan definisi atau pengertian muftak dan khabar, kemudian member contoh sesuai definisi masing-masing.
- c. Apakah siswa diminta untuk menjelaskan langkah-langkah, prosedur secara urut, atau memecahkan suatu masalah atau membuat sesuatu? Bila "ya", maka materi pelajaran tersebut termasuk "prosedur". Contoh: Seorang dosen mengajarkan bagaimana proses penyusunan undang-undang. Seorang guru mengajarkan bagaimana membuat magnet.
- d. Apakah siswa diminta untuk mengemukakan hubungan antara beberapa konsep, atau menerangkan keadaan ataupun hasil hubungan antara berbagai macam konsep? Bila "ya", berarti materi pelajaran tersebut termasuk dalam kategori "prinsip". Contoh: Dosen menerangkan hubungan antara penawaran dan permintaan suatu barang dalam lalu lintas ekonomi. Guru menerangkan sebab-sebab terjadinya gerhana bulan atau matahari.

Nilai akhir dari sebuah informasi terletak pada kegunaan praktisnya. Karena itu tujuan utama sebagian besar program program pengajaran adalah menyiapkan siswa untuk

menerapkan fakta dan konsep yang telah dipelajarinya. Persiapan ini dilakukan dengan meminta siswa untuk memecahkan masalah, menjelaskan situasi, mencari penyebab, meramalkan akibat, dan seterusnya. Istilah pemecahan masalah umumnya digunakan untuk menunjukkan jenis kegiatan ini sebagai tingkat tertinggi dalam kegiatan intelektual.

Materi dikemas berdasarkan tujuan, kompetensi dan indikator belajar yang telah dikembangkan sebelumnya. Kesesuaian materi yang dikemas dengan tujuan, kompetensi dan indikator merupakan jaminan bagi tercapainya hasil belajar yang diharapkan, demikian juga sebaliknya, bila materi dikemas tidak merujuk pada tujuan, kompetensi dan indikator, maka akan menjauhkan ke arah capaian hasil belajar yang optimal. Dalam merancang materi pembelajaran terdapat beberapa kriteria khusus yang harus difahami oleh guru, yaitu:

- a. Terdapat strategi belajar mengajar.
- b. Sesuai dengan kriteria tujuan instruksional.
- c. Materi pelajaran supaya terjabar.
- d. Relevan dengan kebutuhan siswa.
- e. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
- f. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.
- g. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.
- h. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Bidang studi yang diajarkan terkait dengan ilmu yang terstruktur. Pokok bahasan sajian akan membantu merumuskan tujuan instruksional sebagai patokan atau sasaran yang harus dicapai oleh guru. Tujuan instruksional ini memang telah digariskan secara umum dalam GBPP pada setiap pokok pembelajaran, akan tetapi tujuan instruksional khusus atau tujuan secara terinci akan dirancang oleh guru yang mengajar.

Alat dan sumber berupa buku pelajaran yang akan digunakan oleh guru sebagai rujukan harus disesuaikan dengan kurikulum. Muatan pelajaran biasanya selalu berubah-ubah karena diperkaya dengan informasi yang kompleks. Materi atau bahan pembelajaran merupakan bagian terpenting bagi terlaksananya proses pembelajaran, yang tertuang dalam

kurikulum yang harus dikuasai oleh guru dan peserta didik. Sumber-sumber materi pelajaran antara lain meliputi:

- a. Tempat atau lingkungan
- b. Orang atau narasumber
- c. Objek
- d. Bahan Cetak dan non cetak

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan menunjukkan kepada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) peserta didik, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus difahami dan dikuasai peserta didik. Keterampilan (*skill*) menunjukkan pada tindakan-tindakan (baik fisik maupun non fisik) yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjukkan kepada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh peserta didik.

Materi atau bahan pelajaran yang telah dirancang oleh guru harus sudah terseleksi dan terorganisir disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang akan belajar, apakah muatan itu pada ranah pengetahuan pada tingkat rendah, menengah atau tinggi. Demikian juga ranah pemahaman dan ranah keterampilan. Guru memberi materi yang terstruktur mulai dari tingkat yang paling mudah sampai pada tingkat yang sulit.

Dalam memperhatikan tujuan pembelajaran, guru mengkaji perilaku awal siswa yang akan dibawa sampai ke perilaku sesuai dengan tujuan, hal ini disesuaikan dengan taksonomi Benyamin S. Bloom bahwa anak didik terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi. Secara hierarkis guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik dimulai dari jenjang awal yaitu pengetahuan. Pengetahuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan informasi lebih lanjut, sehingga setelah itu siswa dapat meningkatkan pemahamannya. Pengetahuan dan pemahaman digolongkan pada tingkat rendah. Sedangkan pengetahuan tingkat menengah siswa adalah ketika siswa mampu menerapkan dan menganalisis informasi. Siswa mampu melakukan pengetahuan tingkat

menengah jika mereka telah dibekali pengetahuan awal atau rendah. Selanjutnya pengetahuan tingkat tinggi adalah siswa dapat mensintesis dan mengevaluasi informasi. Sedangkan menurut Merrill, berpikir kognitif mencakup ragam pengetahuan fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Ragam pengetahuan fakta hanya perlu untuk diingat saja. Sedangkan konsep, seperti rumus, dapat diingat atau dihafal, diterapkan dan ditemukan (rumus baru). Demikian pula halnya dengan prinsip dan prosedur<sup>29</sup>.

Ranah afektif mencakup menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan, karya dan ketelitian. Ranah ini menyangkut sikap dan apresiasi. Ranah ini juga memperinci tujuan instruksional lebih sukar dalam istilah yang dapat diamati dan diukur. Misalnya bagaimana seseorang bisa mengukur sikap orang yang loyal kepada atasannya atau seseorang menghargai gagasan atau karya tulis orang lain.

Ranah psikomotorik mencakup persepsi, kesiagaan, respon terarah, dan adaptasi. Demikian juga ranah ini tidak hirarkis, tetapi sekedar mengklasifikasi saja, sehingga gerakan seluruh badan tidak lebih tinggi dibanding dengan gerakan yang terkoordinasi komunikasi non verbal bukan lebih tinggi atau lebih rendah dibanding kebolehan dalam berbicara.

### **3. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Secara garis besar, Kriteria pemilihan materi pembelajaran:

#### **a. Kriteria Tujuan Pembelajaran**

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

#### **b. Materi Pelajaran Supaya Terjabar**

---

<sup>29</sup> Dewi Salma Prawiladilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal 44

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c. Relevan Dengan Kebutuhan Siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan.

d. Kesesuaian Dengan Kondisi Masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e. Materi Pelajaran Mengandung Segi-Segi Etik

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakatnya.

f. Materi Pelajaran Tersusun Dalam Ruang Lingkup dan Urutan Yang Sistematis dan logis.

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

g. Materi Pelajaran Bersumber Dari Buku Yang Baku, Pribadi Guru Yang Ahli, dan Masyarakat.

Ketiga faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana

yang diharapkan. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber yang diharapkan. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber utama memang guru itu sendiri. Guru dapat menyimak semua hal yang dianggapnya perlu untuk disajikan kepada para siswa berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang paling besar.

#### **4. Manfaat dan Peranan Menyusun Materi Pembelajaran**

Manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru jika mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain:

*Pertama*, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

*Kedua*, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.

*Ketiga*, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.

*Keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.

*Kelima*, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Adapun peranan bahan ajar adalah:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap.
- d. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik.
- e. Menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

## 5. Mendesain Materi Pembelajaran

Dalam mendesain materi pembelajaran ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru, hal ini pula yang akan menentukan sempurna atau tidaknya desain materi pembelajaran, yaitu:

### a. Pengumpulan Informasi

Sebelum seorang guru memulai pelajarannya di minggu pertama hari sekolah atau di dalam kelas, tentu ia melakukan persiapan-persiapan dalam beberapa aspek desain mata kuliah atau mata pelajaran. Persiapan ini dapat dikatakan sebagai satu usaha pembuktian akuntabilitas profesionalisme pembelajaran seorang guru kepada siswa yang telah memberikan kepercayaan kepada madrasahnyanya. Paling tidak ada empat elemen yang harus dipersiapkan seorang guru dalam mendesain satu mata pelajaran, yaitu:

- 1) Elemen materi-materi mata pelajaran,
- 2) Elemen kompetensi atau tujuan pembelajaran atau hasil belajar,
- 3) Elemen strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, dan
- 4) Elemen evaluasi pembelajaran

Keempat elemen itu memiliki karakter yang bersifat holistik, serasi, sekata, senada. Meskipun wujudnya masing-masing elemen berbeda, tetapi hakekatnya adalah sama. Untuk mendesain materi, langkah pertama sebelum seorang guru memulai mendesain materi-materi perkuliahan dalam bentuk apapun, ia seharusnya mulai mengumpulkan sebanyak mungkin informasi-informasi yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan matakuliah yang akan diampu. Informasi-informasi itu mungkin didapatkan dalam bentuk hard copy, soft copy melalui perpustakaan, internet dan atau konsultasi dari beberapa sumber:

- 1) Referensi baik yang utama atau sekunder
- 2) Jurnal-jurnal ilmiah
- 3) Hasil penelitian terbaru
- 4) Out-line matakuliah yang ada sebelumnya
- 5) Satuan acara perkuliahan yang ada sebelumnya
- 6) Silabus, kurikulum
- 7) Konsultasi dengan dosen senior bagi mereka asisten dosen
- 8) Konsorsium keilmuan

Di samping itu, sangat perlu sebelum memulai mengorganisasikan atau mendesain bahan ajar mempertimbangkan butir-butir berikut: semua informasi itu belum lengkap kalau materi mata pelajaran itu belum dikomunikasikan dengan visi, misi dan program studi atau jurusan yang mengembangkan matakuliah itu. Langkah kedua, setelah informasi materi dianggap memadai, maka ada beberapa alternatif yang mungkin dilakukan oleh seorang dosen atau guru untuk mendesain materi perkuliahan atau pembelajaran yang relatif siap disajikan atau di-share kepada siswa.

a). Alternatif Pertama Mendesain Materi

Desain materi dalam bentuk satu daftar topik-topik materi yang tersusun secara naratif dan linier sesuai dengan urutan atau skuensi topik bahasan yang diinginkan. Contoh dibawah ini, daftar topik-topik bahasan relatif global.

Contoh:

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VI (Enam)

- 1) Sejarah Perkembangan Penelitian Sastra
- 2) Paradigma Penelitian Sastra
- 3) Pendekatan, Teori, Metodologi, Metode dan Teknik
- 4) Teori Penelitian Sastra I: Teori Strukturalisme I
- 5) Teori Penelitian Sastra II Teori Strukturalisme II Robert Stanton
- 6) Teori Penelitian Sastra III Teori Strukturalisme Genetik I
- 7) Teori Penelitian Sastra IV Teori Strukturalisme Genetik II Lucian Goldmann
- 8) Teori penelitian sastra V teorib). Alternatif kedua mendesain materi

Di samping mendesain materi dalam bentuk linier, alternatif kedua adalah dalam sebuah gambar yaitu peta konsep (*concept map*).

b. Peta Konsep

Peta konsep adalah merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta konsep juga diartikan tampilan dari sebuah gambar atau bagan tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri tanpa

mengindahkan urutan atau skuensi topik bahasan yang diinginkan.

#### 1). Langkah-Langkah Membuat Peta Konsep

Untuk mendesain materi perkuliahan untuk satu semester dalam bentuk sebuah peta konsep, ada beberapa langkah yang mutlak dilakukan khususnya bagi dosen pemula, guru bantu atau guru.

- a) Brainstorming atau curah gagasan,
- b) Menentukan 8-12 konsep (topik) besar (mayor) atau utama,
- c) Menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar,
- d) Menghubungkan konsep-konsep dengan garis,
- e) Memberi label di atas garis panah.

Langkah *pertama* melakukan Brainstorming atau curah gagasan, anda berusaha menuangkan segala topik atau konsep yang berkaitan dengan materi mata kuliah dengan leluasa, bebas tanpa beban takut salah. Seperti ketika melakukan Brainstorming atau curah gagasan untuk mata kuliah Kritik Sastra/ Naqd al-Adab, si dosen mencurahkan semaksimal mungkin segala konsep, ide, topic terkait, seperti:

- a) Sastra/*al-Adab*
- b) Novel
- c) Cerpen
- d) Drama
- e) Puisi/*al-Shi'r*
- f) *al-Nasr*/Prosa
- g) kritik/*al-Naqd*
- h) Semantik
- i) Semiotik
- j) Strukturalisme

Langkah *kedua*, setelah melakukan *Brainstorming* atau curah gagasan, Anda menyeleksi konsep-konsep atau topik-topik dari dua puluh delapan menjadi sekitar 8 sampai 12 konsep yang lebih besar. Dalam penyeleksian konsep-konsep, mungkin ada beberapa konsep yang bisa dicarikan jenisnya atau konsep yang lebih besar. Konsep novel, cerpen, drama, puisi dan prosa dapat dijadikan dalam satu konsep yang lebih besar yaitu konsep sastra. Sebagai hasil seleksi konsep yang lebih besar, umpamanya dapat disebut sebagai berikut:

- a) *Ma`na al-Naqd wa al-Adab*

- b) *Ma al-Shi`r wa al-Nashr*
- c) Metode Strukturalisme
- d) Metode Genesis Strukturalisme

Langkah *ketiga*, setelah menyeleksi atau mensortir konsep-konsep menjadi lebih besar yang terdiri dari sekitar 8 sampai 12 konsep, Anda menggambar satu peta konsep dalam satu halaman. Jika anda melihat peta bumi yang memuat nama-nama kota besar.

Langkah *keempat*, setelah menggambar satu peta konsep, anda memberi tanda hubungan arah antara konsep-konsep sebagaimana anda menemukan pada peta bumi yang memuat garis penghubung antara nama-nama kota besar. Dalam peta konsep anda melihat hubungan panah antara nama-nama konsep besar.

Langkah *kelima* atau terakhir, setelah memberi tanda hubungan arah antara konsep-konsep, anda mutlak memberi makna pada garis penghubung atau satu label di atas tanda panah. Label ini menjadi penjelas sifat hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Setelah semua garis panah memiliki label, maka sebuah peta konsep dinyatakan telah jadi sebagai draft permulaan.

## 2). Bagaimana Memperbaiki Peta Konsep (*Concept Map*)

Untuk memperbaiki draft sebuah peta konsep, ada beberapa langkah yang sebaiknya dicoba. Perbaikan bisa bersifat tekhnis atau substansi. Untuk memperbaiki hal-hal yang tekhnis, anda kembali memeriksa peta konsep untuk memastikan point-point di bawah ini.

- a) Pastikan semua konsep sebagai konsep besar atau utama.
- b) Pastikan semua telah memiliki hubungan antar konsep.
- c) Apa yang terjadi jika Anda memindahkan konsep “X” ke tempat lain?
- d) Apa yang terjadi jika And memindahkan “Y” ke tempat lain?
- e) Apa yang terjadi jika Anda mengubah arah panah?
- f) Apakah bentuk peta konsep ini yang terbaik?

Untuk memperbaiki hal-hal yang substansi, Anda kembali memerisa peta konsep untuk memastikan point-point di bawah ini.

- a) Pastikan semua label antara konsep bersifat substansi, mungkin hubungan itu besifat kausalitas (sebab-akibat), logis atau substansial.

- b) Apakah peta konsep itu telah menggambarkan tabiat (natural) bangunan struktur ilmu itu,
- c) Bisa juga dengan membandingkan dengan karakteristik bentuk gambar yang lain, seperti *Flow-Chart* atau *Mind Map*.

### 3). Karakteristik Concept Map

Salah satu perangkat pengorganisasian bahan ajar disebut dengan "*Concept Map*" atau peta konsep. Dalam konteks pengorganisasian bahan ajar guna persiapan mengajar untuk satu semester tertentu, Concept Map dapat digunakan sebagai cara untuk membangun struktur pengetahuan para guru dalam merencanakan bahan ajar.

Desain bahan ajar berdasarkan concept Map ini memiliki karakteristik khas. Pertama, ia hanya memiliki konsep-konsep atau ide-ide pokok (sentral, mayor, utama), kedua, ia memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Ketiga, ia memiliki label yang membunyikan arti hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep. Keempat, desain itu terwujud sebuah diagram atau peta yang merupakan satu bentuk representasi konsep-konsep atau materi bahan ajar yang penting.

Concept Map sebagai satu teknik telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik Concept Map ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif (subsumption) David P. Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna (*meaningful learning*) terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasi pengetahuan yang ada dia miliki dengan pengetahuan yang baru.

Berkaitan dengan mendesain bahan ajar, teknik *Concept Map* ini memberikan sejumlah keuntungan. Pertama, sesuai dengan tabiatnya, ia akan memberikan visualisasi konsep-konsep utama dan pendukung yang telah terstruktur di dalam otak guru ke dalam kertas yang dapat dilihat secara empiris. Perpresentasi yang ada di atas kertas (baca: peta konsep) adalah satu gambar yang utuh yang saling berhubungan antara satu konsep/topic/materi dengan konsep/topic/materi yang lain. Kedua, gambar konsep-konsep menunjukkan bentuk hubungan antara satu dengan yang lain; mungkin linier, vertikal, satu arah, dua arah atau dua arah yang bertolak

belakang, mungkin garis tidak putus yang menunjukkan hubungan intensif atau garis terputus-putus yang menunjukkan hubungan yang jarang. Ketiga, Concept map memberikan bunyi hubungan dinyatakan dengan kata-kata yang menjelaskan bentuk-bentuk hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lain baik itu utama atau pendukung.

#### 4). Karakteristik Teknik *Concept Map*

Ada beberapa karakteristik sebagai teknik mendesain bahan ajar, yaitu:

- a) Biasanya berstruktur hirarkis, dengan lebih inklusif, konsep-konsep general di bagian atas kemudian kurang inklusif, konsep-konsep khusus diletakkan di bagian bawah peta
- b) Kata-kata yang menghubungkan selalu ada di atas garis-garis yang menghubungkan konsep-konsep.
- c) Concept Map mengalir dari atas ke bawah halaman. Tanda panah digunakan untuk menunjukkan arah hubungan.
- d) Sebuah Concept Map representasi atau gambaran pemahaman seseorang tentang sebuah masalah (mata pelajaran, topik persoalan).
- e) Kekuatan Concept Map berasal dari inter-koneksi diantara dan antara konsep-konsep.
- f) Perasaan seseorang mungkin terekspresikan ke dalam sebuah Concept Map dengan memasukkan konsep-konsep yang bernada empatis tentang sebuah konsep atau perasaan tidak suka terhadap sebuah konsep, atau perasaan stress, seperti ketakutan, kemarahan, kesenangan, ketertarikan dll..

#### 5). Urgensi Concept Map

Ada beberapa urgensi concept map ditinjau dari beberapa kepentingan ide-ide yang berhubungan. Artinya, Concept map merupakan satu bentuk diagram atau gambar visualisasi konsep-konsep yang saling berhubungan, kedua, concept map mampu menunjukkan arti hubungan-hubungan itu dalam bentuk label.

##### a) Concept Map Bisa Digunakan Untuk Teknik Mengajar:

Ada beberapa kegunaan Concept map sebagai teknik mengajar, yaitu:

- i. Ia bisa digunakan untuk memperkenalkan mata pelajaran. Ia bisa digunakan guru untuk memperkenalkan mata pelajarannya secara utuh keseluruhan materi dalam satu lembar dalam bentuk gambar dan dalam waktu yang sama.
  - ii. Ia bisa digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pemilihan urutan materi perkuliahan. Seorang guru dengan leluasa dapat merencanakan pemiliha secara berurutan konsep-konsep yang akan di sampaikan di dalam proses pembelajaran.
  - iii. ia bisa berpern sebagai satu panduan proses pembelajaran materi-materi perkuliahan, sehingga menjaga tidak terjadi kesesatan penyampaian bahan ajar yaitu tidak keluar dari peta perjalanan mata pelajaran.
  - iv. ia juga mendapat konsistensi pengontrolan penyampain materi dan menjaga batas-batas informasi luar masuk kedalam mater-bahan ajar.
  - v. ia dapat membuat transisi antar unit bahan ajar karena ia dengan mudah dapat menunjukkan letak konsep-konsep sehingga dengan mudah seorang guru dapat membuat skala prioritas penyampain bahan ajar.
  - vi. Daya ingat akan gambar jauh lebih kuat bertahan dalam otak dibandingkan dengan mengingat susunan kalimat.
  - vii. Ia dapat juga berperan untuk meringkas bahan ajar. Karena ia hanya menunjukkan butir-butir penting tentang materi bahan ajar.
  - viii. ia juga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pemilihan strategi-strategi pembelajaran yang tepat. Karena konsep-konsep yang tertera dalam concept mapo dapat juga menunjukkan bobot informasi yang dikandungnya.
- b) *Concept Map* Dapat Digunakan Untuk Strategi Belajar Bermakna
- Ada beberapa kegunaan Concept map sebagai strategi belajar siswa :
- i. Ia dapat sebagai sarana belajar denagn membandingkan konsep map-konsep siswa dengan guru. Seorang guru dapat melakukan evaluasi terhadap sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi-materi perkuliahan yang akan atau/dan telah disampaikan. Karena peta-peta

- yang telah dihasilkan dapat menunjukkan tingkat penguasaan apa lagi jika dibandingkan dengan concept map yang baru dibuat guru.
- ii. Ia dapat digunakan sebagai cara lain mencatat pelajaran sewaktu belajar. Siswa dapat menggunakannya sebagai alternative cara membuat catatan kelas yang biasanya bersifat naratif, kadang relatif panjang dan berpikir linier. Ini belajar aktif individual.
  - iii. Ia dapat juga digunakan siswa secara individual sebagai alat belajar dengan membandingkan peta konsep yang dibuat di awal dengan diakhir sebuah kelas. Siswa melakukan penilain mandiri terhadap sejauh mana penguasaan terhadap bahan ajar dengan mencoba melihat perbedaan antara dua peta konsep yang dibuat di awal perkuliahan dengan di akhir perkuliahan.
  - iv. Concept map dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Siswa belajar semakin efektif dan efisien karena siswa belajar berpikir reduktif dengan merangkum informasi yang banyak ke dalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan ke dalam sebuah diagram atau gambar yang mengcover keseluruhan konsep-konsep yang dipelajari. Daya ingat pikiran kan sebuah gambar jauh lebih kuat dibandingkan dengan mengingat sebuah susunan kalimat.

c) Guna *Concept Map* Dalam Pembelajaran

Disamping urgensi di atas, *Concept Map* dapat juga digunakan dalam pembelajaran bila dilihat dari sebelum dan sesudah siswa mengetahui tehnik pembuatannya. Seorang guru mungkin menggunakan *Concept Map* sebagai tehnik untuk beberapa kesempatan, (sebelum siswa mengetahui langkah-langkah membuat konsep map), yaitu:

- i. Persiapan desain materi untuk semester. Anda akan menemukan *Concept map* dapat mempetakan konsep-konsep utama yang akan diajarkan selama satu semester dengan menunjukkan organisasi konseptual mata pelajaran. Cuma *Concept map* ini tidak mencatumkan konsep-konsep kecil atau minor.
- ii. Persiapan mengajar persepsi. Mempetakan konsep-konsep informasi yang akan diajarkan di dalam pertemuan-

- pertemuan akan membantu guru menghubungkan rincian bahan ajar ke dalam bingkai konsep utama.
- iii. Persiapan mengajar per-topik bahasan. Pembuatan peta konsep per-topik bahasan mata pelajaran akan membantu guru menunjukkan kepada siswa letak hubungan konsep-konsep per-topik ke atau dengan bingkai konsep utama khususnya dalam pertemuan per-sesi kelas.
  - iv. Menghubungkan sesi kelas dengan tutorial, laboratorium atau studi tour misalnya atau seminar. Kegiatan tutorial, laboratorium dan seminar-seminar adalah kegiatan yang menjabarkan atau memperjelaskan atau memperluas atau memperdalam materi-materi yang didapatkan sewaktu kelas. Concept map akan membantu siswa memahami hubungan penting antara kelas di dalam kelas dengan kegiatan tutorial, laboratorium atau seminar-seminar. Contoh: Concept map kan menjelaskan posisi antara kelas teori di dalam kelas dengan praktek di laboratorium.
  - v. Menghubungkan kelas sebelumnya dengan kelas yang akan diajarkan. Concept map dapat digunakan untuk menunjukkan urgensi dan posisi hubungan konsep-konsep yang akan diajarkan. Sehingga siswa akan lebih mudah mengikuti materi pelajaran karena mereka mencoba memahami hubungan antara konsep-konsep yang berhubungan.

Apabila siswa telah mengetahui cara membuat concept map, seorang guru dapat memanfaatkannya untuk beberapa kesempatan aktifitas pembelajaran:

- i. Membuat rangkuman teks bacaan sebagai alternatif cara belajar seorang guru mungkin meminta siswanya untuk membuat satu rangkuman dalam bentuk concept map hasil bacaan mereka dari sejumlah buku yang ditentukan untuk dibaca. Bahkn anda mungkin meminta concept map siswa sebelum mulai kelas. Hal ini akan mendorong siswa membaca sebelum kelas.
- ii. Menentukan pemahaman sebelumnya. Sebelum anda mengajarkan sebuah topic, anda mungkin meminta siswa membuat sebuah concept map tentang sejumlah konsep untuk memastikan anda sejauh mana siswa telah mengetahui topik itu. Keperdulian guru terhadap prior

- knowledge siswa membuat guru mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.
- iii. Melokasi kesalahan pengertian. Dengan meminta siswa membuat satu concept map sebelum atau sesudah diajarkan materi-bahan ajar dapat memberi perhatian kepada anda (guru) tentang kesalahan-pahaman ini dapat juga digunakan untuk memberi informasi kepada sesi kelas berikutnya.
  - iv. Mengembangkan rangkuman tugas-tugas semester. Setelah siswa anda memahami mata pelajaran yang dikembangkan, pengetahuan mereka semakin berkembang dan mereka akan dapat membuat koneksi-koneksi antara konsep-konsep. Concept map mereka akan memantulkan perkembangan pemahamannya.
  - v. Merangkum catatan-catatan ceramah kelas. Dengan teknik concept map ini mendorong siswa mem-peta-kan catatan-catatan kelasnya. Demikian itu membuat siswa merasa bertanggungjawab terhadap belajarnya.
  - vi. Membuat kertas kerja-kertas kerja. Kadangkala siswa menemukan kesulitan dalam merencanakan dan mengurutkan informasi yang mereka akan sajikan dalam sebuah tugas kelas. Dengan mem-peta-kan tugas itu dapat membantu mereka mengurutkan materi dan melahirkan satu makalah yang utuh dan koheren.
  - vii. Evaluasi dan penilaian. Anda mungkin meminta mahasiswa mem-peta-kan sejumlah konsep sebagai bagian dari ujian, kuis, atau ujian (dibawa pulang). menurut Concept map adalah salah satu teknik diagnostik yang ekselen.

#### 6). Keunggulan *concept map*

Keunggulan concept map terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam concept map yang dihasilkan, pada proses pembuatan concept map-concept map, dan di dalam potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih antara guru dengan siswa:

##### a) Berbagi pemahaman

*Concept map* adalah satu teknik pendidikan yang penuh kekuatan karena baik siswa maupun guru dapat membuat dan berbagi concept map-concept map agar tercipta berbagai pengertian/pemahaman tentang topic. Dalam realitas,

sesorang mungkin berusaha menjelaskan struktur kognisinya dengan banyak cara, termasuk narasi bicara, ringkasan tertulis, dan pembicaraan formal dan informal. Keterbatasan format-format itu terletak pada garis lurus yang membatasi kapasitas untuk menggambarkan secara utuh hubungan-hubungan yang dibuat seseorang antara dan diantara konsep-konsep. Dengan sebuah *concept map*, hubungan diantara dan antara secara eksplisit dinyatakan dan semua inter-koneksi diantara satu konsep dengan yang lain di dalam peta konsep dapat dilihat pada sekaligus.

b) Proses Pembuatan *concept map*

Proses aktualisasi pemetaan konsep-konsep menuntut individu untuk menentukan hirarki konsep-konsep, memilih konsep-konsep untuk disaling-hubungkan, dan melukiskan tabiat yang tepat kesaling-hubungan diantara konsep-konsep itu. Sesaat menghasilkan sebuah peta konsep, ini adalah sebuah proses actual pengkonstruksian peta yang mendorong siswa mengkonstruksikan arti-arti.

c) Hubungan

Concept Map dapat membantu memfasilitasi hubungan yang lebih sepadan antara guru (yang lebih berkuasa) dengan siswa (yang kurang berdaya). Dalam pandangan siswa, ada dua potensi penting dalam satu keadaan yang kurang berdaya dari pada guru yang lebih berkuasa;

- i. menahan usaha-usaha hegemonitas guru
- ii. melepaskan semua tuntutan untuk berkuasa, melepaskan pengawasan (kontrol) dan rasa tanggungjawab hanya semata di tangan guru.

Proses pemetaan konsep memberikan siswa sejumlah kemerdekaan. Mengurangi kemungkinan siswa melawan dan mensabotase atau tergantung pasif.

## 6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

## **7. Langkah-langkah Pengembangan Materi Pembelajaran**

Berbagai langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu:

### **a. Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar**

Sebelum mengembangkan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek keutuhan kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Harus ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik termasuk ranah kognitif, psikomotor ataukah afektif.

- 1) Ranah Kognitif jika kompetensi yang ditetapkan meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Ranah Psikomotor jika kompetensi yang ditetapkan meliputi gerak awal, semirutin, dan rutin.
- 3) Ranah Afektif jika kompetensi yang ditetapkan meliputi pemberian respons, apresiasi, penilaian, dan internalisasi.

### **b. Identifikasi Jenis-jenis Materi Pembelajaran**

Identifikasi dilakukan berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkatan aktivitas /ranah pembelajarannya. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah kognitif adalah fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah afektif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai

untuk ranah afektif meliputi rasa dan penghayatan, seperti pemberian respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian.

Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah psikomotor ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah psikomotor terdiri dari gerakan awal, semirutin, dan rutin. Misalnya tulisan tangan, mengetik, berenang, mengoperasikan komputer, mengoperasikan mesin dan sebagainya.

Materi yang akan dibelajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensinya dapat diukur. Di samping itu, dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka guru akan mendapatkan ketepatan dalam metode pembelajarannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Misalnya metode pembelajaran materi fakta atau hafalan bisa menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (*mnemonics*), sedangkan metode pembelajaran materi prosedur dengan cara “demonstrasi”.

### C. RANGKUMAN

1. Desain yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Untuk mendesain materi, langkah pertama sebelum seorang guru memulai mendesain materi-materi pembelajaran dalam bentuk apapun adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi-informasi yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan mata pelajaran yang hendak diajarkan. Informasi-informasi itu mungkin didapatkan dalam bentuk hard copy, soft copy melalui perpustakaan, internet dan atau konsultasi dari beberapa sumber.
3. Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.

4. Peranan bahan ajar adalah: Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik. Menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis. Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.
5. Ada empat elemen yang harus dipersiapkan seorang guru dalam mendesain satu mata pelajaran, yaitu: Elemen materi-materi mata pelajaran, Elemen kompetensi atau tujuan pembelajaran atau hasil belajar, Elemen strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, dan Elemen evaluasi pembelajaran
6. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Artinya pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
7. Berbagai langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu: Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, Identifikasi Jenis-jenis Materi Pembelajaran.

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Bagaimanakah pengertian desain materi pembelajaran!
2. Jelaskan langkah-langkah dalam mendesain materi!
3. Bagaimanakah kriteria dalam memilih materi pembelajaran!
4. Apa manfaat dan peranan dengan adanya penyusunan materi pembelajaran!
5. Hal apa saja yang perlu diperhatikan seorang guru dalam mendesain materi pembelajaran!
6. Bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran!
7. Sebut dan jelaskan langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran!

## BAB VIII DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum, merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, pengertian dan sikap belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk mementingkan kelangsungan hidup serta mencapai tujuan hidup. Belajar mengajar sebagai salah satu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berinteraksi di dalamnya antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Salah satunya ialah strategi pembelajaran, dalam desain pembelajaran komponen ini menjadi penting untuk diperhatikan karena akan sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Olehnya itu dalam desain pembelajaran seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat membangun suasana belajar menjadi kondusif sehingga peserta didik dengan mudah untuk memahami pesan pembelajaran dengan baik.

Masalah yang sering dihadapi pendidik berkenaan dengan proses pembelajaran adalah bagaimana menyampaikan pesan materi dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan strategi pembelajaran untuk membantu pengajar agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam bab ini kami akan membahas tentang desain strategi pembelajaran, yang mungkin bisa menambah pengetahuan dalam mengembangkan desain strategi pembelajaran.

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Pengertian Desain Strategi Pembelajaran**

Desain dapat diartikan keseluruhan, struktur, kerangka ataupun outline. Desain menurut Smith dan Ragan merupakan proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan atau proses sistematis yang dilakukan dengan menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rancangan yang diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas pembelajaran. Desain yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Desain pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur yang terorganisasi dimana tercakup langkah-langkah dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengadakan evaluasi. Desain pembelajaran lebih memerhatikan pada pemahaman, perubahan, dan penerapan metode-metode pembelajaran. Hal ini mengarahkan untuk memilih dan menentukan metode apa yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa<sup>30</sup>.

Sedangkan strategi, secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, ”kiat”, ”trik”, atau “cara”. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau sejumlah langkah

---

<sup>30</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009), hal 20-21

yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu<sup>31</sup>.

Menurut Dick and Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Jadi, desain strategi pembelajaran merupakan proses perencanaan yang sistematis atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu, bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

## **2. Kedudukan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan<sup>32</sup>.

Karena strategi mengajar merupakan operasionalisasi metode, maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta media dan sarana dalam berbagai bentuknya yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pengaturan, penyusunan, dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru serta keterampilannya dalam mengelola kelas, serta sangat dipengaruhi oleh perbedaan situasi, kondisi

---

<sup>31</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal 3

<sup>32</sup> Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2012), hal 67

dan karakteristik siswa. oleh sebab itu, kita tidak dapat mengatakan bahwa seluruh strategi tertentu yang terbaik dan paling cocok untuk segala situasi dan kondisi pembelajaran. Perbedaan tujuan, materi, karakteristik siswa serta perbedaan guru membutuhkan strategi yang berbeda dalam prakteknya.

Strategi pembelajaran adalah cara/metode yang akan dilakukan oleh pengajar supaya tercapai tujuan pembelajaran atau sebagai kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran. Adapun kedudukan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Interaksi

Kedudukan strategi pembelajaran dalam interaksi yakni proses interaksi atau proses saling berhubungan yang dilakukan antar pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut harus dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dengan selalu memiliki banyak cara dan trik yang jitu. Pendidik harus memiliki keahlian dalam membaca situasi dan kondisi peserta didik harus cepat dan tepat. Pendidik harus merancang prosedur untuk melakukan interaksi dengan peserta didik.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memdahankan terjadinya proses belajar. Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan. Jadi, pembelajaran termasuk di dalamnya startegi pembelajaran.

c. Materi

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal yaitu : 1) jenis kompetensi 2) jenis materi yang diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif, atau kompetensi berjenis psikomotor, atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi

yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.

d. Hasil belajar

Belajar merupakan proses aktivitas yang memiliki keterukuran secara jelas. Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang didalamnya termasuk terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran.

### **3. Strategi yang Sesuai dengan Tingkat Hasil Belajar**

Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Strategi dapat di klasifikasikan menjadi 4, yaitu:

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang dipergunakan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

b. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung.

Pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

c. Strategi pembelajarn empirik

Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

d. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

#### **4. Kesesuaian Antar Kompetensi dan Aktivitas dengan Strategi Pembelajaran**

Kompetensi dasar merupakan penjabaran Standar Kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi. Standar kompetensi sendiri adalah ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.

Kompetensi dasar diturunkan menjadi indikator, dari indikator digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dari evaluasi inilah dapat diketahui hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal yaitu : 1) jenis

kompetensi 2) jenis materi yang diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif, atau kompetensi berjenis psikomotor, atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula<sup>33</sup>.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam upaya mencapai kompetensi. Strategi pembelajaran pada dasarnya digunakan untuk mencapai kompetensi siswa secara tepat dalam waktu dan biaya yang seefisien mungkin<sup>34</sup>.

- a. Dalam proses pembelajaran yang bersifat kognitif adalah upaya menanamkan materi pembelajaran dalam memori di otak siswa. materi-materi pada kompetensi yang bersifat kognitif merupakan materi yang berjenjang dari sesuatu yang kongkrit kepada sesuatu yang bersifat abstrak. Pada aspek kognitif ini proses pembelajaran akan berusaha untuk menjadikan sesuatu yang bersifat abstrak kepada sesuatu yang bersifat kongkrit. Proses ini tentu bukanlah sesuatu yang mudah, untuk itulah kemudian dikembangkan strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam aspek kognitif pada dasarnya adalah untuk memudahkan penerimaan siswa dengan cara merubah dari sesuatu yang bersifat abstrak menuju ke arah yang kongkrit. Perubahan tersebut dengan harapan akan dapat memudahkan siswa untuk memahami dan kemudian menyimpannya di dalam memorinya dalam waktu yang lama.
- b. Pada aspek psikomotorik, strategi pembelajaran digunakan untuk menanamkan kemahiran kepada siswa terhadap keterampilan yang hendak dikuasai. Strategi pembelajaran pada aspek ini digunakan untuk membuat sederhana berbagai gerakan yang kompleks yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa, sehingga kemudian siswa dapat melakukannya dengan lebih mudah. Misalnya untuk dapat mengajarkan kepada siswa suatu keterampilan “memasang”

---

<sup>33</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010) hal 91

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 106-107

atau “membongkar” maka guru harus memiliki strategi yang tepat agar teknik “memasang” atau “membongkar” tersebut dapat mudah dipahami oleh siswa, dan kemudian dapat ditirukannya dengan mudah atau bahkan dapat dimodifikasinya menjadi keterampilan yang lebih baik lagi.

- c. Sedangkan pada aspek afektif, strategi pembelajaran digunakan untuk menjadikan aspek-aspek nilai sebagai pembentuk sikap menjadi sesuatu yang diimplementasikan dalam kehidupan siswa dalam keseharian, menjadi pola hidup dalam kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya untuk dapat mengajarkan kepada siswa tentang peduli sesama maka siswa harus diinternalisasikan nilai-nilai tersebut atau disadarkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut siswa harus ditunjukkan contoh-contoh dari perilaku yang mengadopsi nilai-nilai tersebut dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dengan diimplementasikannya nilai-nilai tersebut. Pemberian contoh-contoh perilaku dapat dilakukan dengan berbantuan media pembelajaran. Selain itu contoh-contoh perilaku dapat diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran sosio drama atau strategi pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati perilaku pada tokoh tertentu. Namun demikian, akan sangat tepat jika pemberian contoh-contoh tersebut melalui pemberian keteladanan oleh guru dalam perilaku sehari-hari. Dengan keteladanan tersebut itulah diharapkan kemudian siswa akan menirukan apa yang telah dilakukan oleh guru.

Dengan demikian jelaslah bahwa strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya mencapai kompetensi siswa yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Berikut akan dipaparkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi siswa dalam berbagai jenis, menginternalisasikan berbagai kecakapan hidup, dan memberikan variasi belajar.

### Contoh<sup>35</sup>

Nama sekolah	: MI Indonesia
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/semester	: VI / Ganjil
Alokasi waktu	: 12 X 35 menit
Standar kompetensi	: memahami akhlak terpuji terhadap lingkungan sosial
Kompetensi dasar	: menjelaskan tentang akhlak terpuji terhadap sesama manusia

### Indikator:

- Menjelaskan pengertian akhlak terpuji terhadap sesama manusia
- Menyebutkan macam-macam akhlak terpuji terhadap sesama manusia
- Menjelaskan pengertian ta'aruf, tafahum, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, dan menepati janji

### Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Demonstrasi

### Langkah pembelajaran :

- Kegiatan awal
  - Siswa membaca kemudian guru menerangkan
  - Siswa mengartikan sifat-sifat terpuji
  - Siswa menyebutkan macam-macam sifat terpuji
  - Siswa membedakan antara sifat terpuji dengan sifat tercela
- Kegiatan inti
  - Eksplorasi
    - Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan
    - Siswa memperhatikan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang kurang jelas
  - Konsolidasi pembelajaran
    - Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi tersebut

---

<sup>35</sup> Sugeng Listyo Prabowo. *Perencanaan ...*, hal 97

c. Kegiatan akhir

- 1) Mengingat kembali agar siswa dapat mempelajari dan mengulang kembali pelajaran tersebut

## 5. Jenis dan Macam Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis dan macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut ini terdapat beberapa strategi yang akan kami jelaskan secara singkat untuk memudahkan proses Pembelajaran.

a. Klasifikasi Jenis Strategi Pembelajaran :

- 1) Strategi pembelajaran langsung  
Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Bahan pelajaran disajikan dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.
- 2) Strategi pembelajaran tak langsung  
Strategi pembelajaran tak langsung ini sering juga disebut dengan inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengelola lingkungan belajar, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif  
Pembelajaran ini menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi secara aktif terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya serta untuk membangun cara berfikir dan merasakan.
- 4) Strategi pembelajaran empiric (*experiential*)  
Strategi Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.
- 5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri<sup>36</sup>.

b. Macam – macam Strategi pembelajaran :

Beberapa model, strategi dan metode pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam mengelola pembelajaran adalah:

1) Model Pembelajaran

a) Model Pembelajaran Ekspositori

Ekspositori strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada peserta didiknya. Tujuan dari strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal yakni agar supaya peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif yaitu prestasi.

b) Model Pembelajaran Konsektual

Pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran strategi berseta pemecahan masalah.

c) Model Pembelajaran mencari dan bermakna

Dalam prosesnya siswa diberi tugas / masalah yang harus diselesaikan sendiri dalam jangka waktu tertentu

d) Model Pembelajaran berbasis pengalaman

Maksudnya yaitu guru dominan dalam pembelajaran berbasis pengalaman, guru menyuruh – siswa melakukan, guru bertanya – siswa menjawab.

e) Model Pembelajaran terpadu

Yang menjadi ciri utama dari model pembelajaran yang satu ini adalah bahwa seorang tenaga pendidik mempunyai peran utama dalam jalannya pembelajaran atau dapat diartikan bahwa seorang tenaga pendidik harus aktif dalam menyampaikan materi-materi pelajaran kepada para peserta didiknya

f) Model Pembelajaran kooperatif (cooperative learning)

Pembelajaran cooperative, dalam prosesnya siswa diberi tugas untuk menyelesaikannya secara berkelompok.

g) Model Pembelajaran latihan *inquiry*

---

<sup>36</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal 8

Didalam model strategi ini terdapat beberapa konsep yang harus dilakukan sehingga memudahkan proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *inquiry* yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemikiran secara kritis dan analitis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.

## 2) Metode Pembelajaran

### a) Pembelajaran Teori

- I. Pembelajaran Ekspositori (ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi)
- II. Pembelajaran Kegiatan Kelompok (diskusi, kelompok kerja, simulasi, bermain peran, dan seminar)
- III. Pembelajaran Berbuat (eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, pemecahan masalah)

### b) Pembelajaran Praktik

- I. Pembelajaran Praktik
- II. Pembelajaran Magang di lingkungan kerja<sup>37</sup>.

## 6. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, karena itu pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap paling cocok, guru juga perlu memahami prinsip – prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran.

Berikut beberapa prinsip dalam Strategi Pembelajaran :

### a. Berorientasi pada tujuan.

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyadari tujuan dari kegiatan mengajarnya dengan titik tolak kebutuhan siswa.

---

<sup>37</sup> Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal 85

b. **Aktivitas.**

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.

c. **Individualitas.**

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, dan pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Walaupun yang diajar adalah kelompok siswa dan standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. **Integritas.**

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi misalnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan. Mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik<sup>38</sup>.

## 7. Penerapan Strategi Pembelajaran

Penerapan Strategi Pembelajaran menyangkut tiga hal pokok yakni:

- a. Strategi pengorganisasian (penataan materi pembelajaran) merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.
- b. Strategi Penyampaian (cara menyampaikan materi pembelajaran) yaitu cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari peserta didik.
- c. Strategi pengelolaan (penataan interaksi siswa dan variabel lainnya) adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dan variabel pembelajaran (variabel Strategi pengorganisasian dan Strategi penyampaian)<sup>39</sup>.

## C. RANGKUMAN

1. Desain pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur yang terorganisasi dimana tercakup langkah-langkah dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengadakan evaluasi
2. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang didalamnya termasuk terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

<sup>38</sup> Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 126

<sup>39</sup> Martiyono, *Perencanaan ...*, hal 85

4. Kompetensi dasar merupakan penjabaran Standar Kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi. Standar kompetensi sendiri adalah ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.
5. Klasifikasi Jenis Strategi Pembelajaran: Strategi pembelajaran langsung, Strategi pembelajaran tak langsung, Strategi pembelajaran interaktif, Strategi pembelajaran empiric (*experiential*), Strategi pembelajaran mandiri
6. Beberapa prinsip dalam Strategi Pembelajaran: Berorientasi pada tujuan. Aktivitas. Individualitas. Integritas.
7. Penerapan Strategi Pembelajaran menyangkut tiga hal pokok yakni: Strategi pengorganisasian, Strategi Penyampaian (cara menyampaikan materi pembelajaran), Strategi pengelolaan (penataan interaksi

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Jelaskan sesuai pemahaman anda terkait pengertian desain strategi pembelajaran!
2. Bagaimanakah kedudukan strategi pembelajaran?
3. Apa saja strategi yang sesuai dengan tingkat hasil belajar?
4. Bagaimana Kesesuaian Antar Kompetensi dan Aktivitas dengan Strategi Pembelajaran?
5. Sebut dan jelaskan jenis dan macam strategi pembelajaran!
6. Apa saja prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran?
7. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran?

## BAB IX DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN

### A. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pengajarannya. Istilah evaluasi pemakaiannya sering di pertukarkan karena konsep yang mendasarinya kurang di pahami oleh penggunannya. Istilah yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran dan tes. Dengan demikian, konsep-konsep dasar yang terkait langsung perlu diketahui oleh setiap pembelajar.

Evaluasi/ penilaian pada dasarnya bertujuan menentukan eektivitas dan evisiensi kegiatan pembelajaran dengan indikator utama pada keberhasilan atau kegiatan pembelajar dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Selanjutnya menjadi balikan bagi perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar berikutnya.

### B. PENYAJIAN MATERI

#### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Dalam perencanaan dan desain system pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian yang mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan<sup>40</sup>. Evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran pada khususnya, dan system pendidikan pada umumnya<sup>41</sup>.

Istilah evaluasi bukan lagi merupakan sesuatu hal yang baru dalam kehidupan masa sekarang. Apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan<sup>42</sup>. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluation yang artinya

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal 240

<sup>41</sup> Kunandar, *Guru Profesional KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jakarta : Raja Wali Press, 2010), hal 377

<sup>42</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Geliza, 2003), hal 147

penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*”, artinya “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu”<sup>43</sup>.

Suchman memandang,”evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan ”.<sup>44</sup> Defenisi lain dikemukakan oleh Stutflebeam mengatakan bahwa,” evaluasi merupakan proses penggambaran pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan ”.<sup>45</sup>

Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh Sudjana “ dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu ”.<sup>46</sup> Lebih lanjut Arifin mengatakan, “ evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi ”.<sup>47</sup>

Selanjutnya ada beberapa pengertian evaluasi, Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi yaitu :<sup>48</sup>

- a. Evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produksi, akan tetapi rangkaian kegiatan.

---

<sup>43</sup> Kunandar, *Guru ...*, hal 377

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal 1

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 2

<sup>46</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta , 2006), hal 191

<sup>47</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 5-6

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hal 241

- b. Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.

Seorang pendidik harus dapat mana yang termasuk kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran<sup>49</sup>.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, karena memang melalui kegiatan ini dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya, anggapan seperti ini harus diluruskan, evaluasi mestinya dipandang sebagai suatu yang wajar, yakni sebagai sesuatu bagi integral dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>50</sup>

- a. Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
- b. Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa akan mengetahui bagaiaman mana yang perlu dan tidak perlu dipelajari.
- c. Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.

---

<sup>49</sup> Mukhtar, *Desain...*, hal 147-148

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hal 241

- d. Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.
- e. Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- f. Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.

Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi adalah merupakan fungsi evaluasi yang masing-masing dapat dilakukan melalui pengadaan tes berikut:<sup>51</sup>

a. Evaluasi penempatan

Evaluasi jenis ini sebaiknya dilaksanakan sebelum siswa mengikuti program pembelajaran yang permulaan atau siswa tersebut baru akan mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu, hal ini untuk mengetahui keadaan siswa dan mengukur kesiapan siswa serta tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya sehingga ia dapat ditempatkan pada posisi yang tepat berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, dan keadaan lainnya agar tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program atau bahan yang disajikan.<sup>52</sup>

b. Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan ditengah-tengah program pembelajaran, yang bermaksud untuk memantau dan memonitor kemajuan belajar siswa guna memberikan memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada pendidik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikan, sementara pendidik mengetahui bagian mana yang umumnya belum dikuasai oleh peserta didik.

c. Evaluasi *Diagnostic*

Evaluasi jenis ini berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami siswa ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, pendidik akan mengetahui kelemahan siswa dan factor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut, dengan demikian pendidik dapat membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi.

---

<sup>51</sup> Mukhtar, *Desain...*, hal 147-148

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal 154

d. Evaluasi sumatif

Evaluasi ini biasa dibartikan pada akhir tahun pelajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan hal ini tentunya tergantung dari berbagai factor, yaitu faktor pendidik, siswa, kurikulum, metode mengajar dan sebagainya.

Selain itu Fungsi Evaluasi Pembelajaran meliputi :

- a. Untuk mengetahui kemajuan, perkembangan dan keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran maksudnya mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.
- c. Untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya (selektif).
- d. Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- e. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan<sup>53</sup>.

### 3. Tujuan Dan Makna Evaluasi Pembelajaran

Mengenai tujuan dari evaluasi pembelajaran dikategorikan kepada dua jenis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>54</sup>

- a. Mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Memungkinkan para pendidik dalam menilai aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan.
- c. Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode mengajar yang telah dipergunakan.

Sementara itu yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan, artinya tanpa adanya evaluasi maka tidak akan

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikumto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 10

<sup>54</sup> Mukhtar, *Desain...*, hal 152-153

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal 153

menimbulkan kegairahan pada diri siswa untuk meningkatkan dan memperbaiki.

- b. Mencari dan menentukan factor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan.
- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua dan lembaga.
- e. Memperbaiki mutu proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran, evaluasi memiliki makna yang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

- 1) Makna bagi siswa
  - a) Dapat diketahui tingkat kesiapan siswa, apakah ia sudah sanggup menduduki jenjang pendidikan tertentu.
  - b) Dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya dalam mengikuti pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.
- 2) Makna bagi pendidik
  - a) Pendidik dapat mengetahui para siswa yang berhak melanjutkan pelajarannya.
  - b) Pendidik dapat mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah tepat bagi siswa, sehingga ia dapat mengadakan perubahan pada pengajaran yang akan datang.
  - c) Pendidik akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.
- 3) Makna bagi sekolah
  - a) Dapat menjadi cermin dari kualitas suatu sekolah dengan mengetahui apakah kondisi belajar sudah sesuai atau tidak.
  - b) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang.
  - c) Pedoman bagi sekolah mengenai aktivitas yang dilaksanakannya apakah sudah memenuhi standar atau belum<sup>56</sup>.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal 156

#### 4. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:<sup>57</sup>

a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*)

Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut.

b. prinsip menyeluruh (*comprehensive*)

Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek berfikir (domain kognitif), aspek nilai atau sikap (domain afektif), maupun aspek keterampilan (domain psikomotor) yang ada pada masing-masing peserta didik.

c. Prinsip objektivitas (*objectivity*)

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa Objektivitas artinya mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional.

d. Prinsip valididitas (*validity*)

Validitas artinya keshahihan yaitu bahwa evaluasi yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Validitas juga selalu disamakan dengan ketepatan, misalnya untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan dievaluasi dengan melihat nilai ketika ulangan tetapi dilihat juga mulai dari kehadiran, keaktifan dan sebagainya.

e. Prinsip penggunaan criteria

Pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan standar mutlak maupun dengan relative, misalnya apabila angka 70 menunjukkan siswa telah menguasai materi, maka siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai tersebut.

f. Prinsip kegunaan

Dengan maksud bahwa evaluasi yang dilakukan merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa maupun bagi pendidik.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal 156-157

- g. Prinsip Praktikabilitias  
Evaluasi harus bersifat praktis mudah dilaksanakan dan mudah diadministrasinya.
- h. Mendidik  
Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kulalitas belajar bagi siswa, yang memberikan sumbangan positif bagi siswa.
- i. Terbuka  
Prinsip terbuka ini mengandung arti bahwa prosedur evaluasi, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

## 5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Secara garis besar ruang lingkup evaluasi pembejaran terdiri dari beberapa hal:<sup>58</sup>

- a. Dalam perspektif domain hasil belajar terdiri dari: kognitif, afektif dan psikomotor
- b. Dalam perspektif sistem pembelajran terdiri dari:
- c. Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media dll)
- d. Pelaksanaan pembelajran (kegiatan, guru ,dan peserta didik)
- e. Hasil belajar (jangka pendek, menengah dan jangka panjang)
- f. Dalam perspektif penilaian berbasis kelas
- g. Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran
- h. Penilaian kompetensi rumpun pelajaran
- i. Penilaian kompetensi lintas kurikulum
- j. Penilaian kompetensi tamatan
- k. Penilaian kompetensi *life skill*

## 6. Jenis dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan sistem pembelajaran, maka pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan yaitu hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan

---

<sup>58</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi...*, hal 10

bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran.

- b. Evaluasi monitoring yaitu evaluasi ini untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya yang hasilnya untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi dampak yaitu evaluasi ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran yang dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Evaluasi efisiensi ekonomis yaitu evaluasi ini untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran sehingga perbandingan antara jumlah biaya tenaga dan waktu yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya memiliki tujuan yang sama.
- e. Evaluasi program komprehensif yaitu evaluasi ini untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.<sup>59</sup>

Adapun bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut yaitu :

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topic, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit yang berikutnya.

c. Evaluasi Diagnostic

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan yang ada

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal 33

pada siswa sehingga dapat di berikan perlakuan yang tepat<sup>60</sup>.

## **7. Teknik Evaluasi atau Penilaian dalam Pembelajaran**

Teknik evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran terbagi menjadi berbagai bentuk antara lain sebagai berikut:

### **a. Evaluasi atau Penilaian Unjuk Kerja**

Penilaian unjuk kerja atau perbuatan adalahj perbautan tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk perilaku yang diharap muncul dalam diri siswa. Dilakukan dengan mengamati siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- 4) Upayakan kemampuan yang dinilai tidak terlalu banyak.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja ini adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi semua langkah penting yang diperlukan atau yang mempengaruhi hasil akhirnya.
- 2) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Rumuskan criteria kemampuan yang akan diukur.
- 4) Definisikan dengan jelas criteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur atau karakteristik produk yang dihasilkan.
- 5) Urutkan criteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.

Selanjutnya untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument berikut :

- 1) Daftar cek, pada penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek ,peserta didik mendapat nilai apabila criteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal 54

- 2) Skala rentang, memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinuum dimana pilihan kategori lebih dari dua.

#### b. Penilaian Sikap

Secara umum, objek sikap yang perlu diamati dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap terhadap materi pelajaran.
- 2) Sikap terhadap guru.
- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran
- 4) Sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
- 5) Sikap yang berhubungan dengan kompetensi afektif kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik sebagai berikut :

- 1) Perilaku seseorang umumnya menunjukkan kecendrungan seseorang dalam sesuatu hal, oleh karena itu guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Observasi perilaku disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik disekolah. Dan juga dapat digunakan daftar ceklist yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik.
- 2) Pertanyaan langsung, dapat juga dilakukan dengan menanyakan tentang sikap seseorang berkaitan dengan suatu hal. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam member jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap.
- 3) Laporan pribadi, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan yang menjadi objek sikap.

#### c. Penilaian tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan test tertulis yang merupakan test soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam berbentuk tulisan.[36] Adapun teknik penilaian, terdapat dua bentuk soal tes tertulis yaitu sebagai berikut :

- 1) Soal dengan memilih jawaban
  - a) Pilihan ganda
  - b) Dua pilihan (benar-salah, ya – tidak)
  - c) Menjodohkan.
- 2) Soal dengan menyuplai jawaban
  - a) Isian atau melengkapi
  - b) Jawaban singkat atau pendek
  - c) Soal uraian.

Tes objektif harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut antara lain:

- 1) Memiliki validitas yang tinggi, artinya mampu mengungkapkan aspek hasil belajar tertentu secara tepat.
- 2) Memiliki reliabilitas yang tinggi, mampu memberikan gambaran yang relative tetap dan konsisten tentang kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Tiap butir soal memiliki daya pembeda yang memadai.
- 4) Tingkat kesukaran tes berdasar kelompok yang akan dites.
- 5) Pokok permasalahan harus dirumuskan dengan jelas.
- 6) Hindari pernyataan yang bersifat negative.
- 7) *Option* atau pilihan *homogen* atau sama menariknya.
- 8) *Option* yang berbentuk angka susunlah dari angka yang paling kecil.
- 9) Usahakan tidak ada petunjuk untuk jawaban yang benar.

Dalam menyusun soal-soal bentuk tes uraian hendaknya diperhatikan kaidah sebagai berikut:

- 1) Batasi ruang lingkup materi dengan memilih materi pelajaran yang esensial yang dapat mewakili materi lainnya.
- 2) Gunakan bahasa yang baik dan benar, sehingga mudah dipahami dan dimengerti.
- 3) Jangan mengulang-ulang pertanyaan terhadap materi yang sama.
- 4) Tuliskan jawaban yang ideal sebelum menulis soal.
- 5) Gunakan kata-kata kerja perintah.
- 6) Tuliskanlah skor untuk masing-masing soal bagi jawaban yang benar.

#### d. Penilaian Proyek

Merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu, tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, dan penyajian data.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola, memilih topic dan mencari informasi.
- 2) Relevansi, keseesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran.
- 3) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri. Penilaian cara ini dapat dilakukan mulai perencanaan, proses selama mengerjakan tugas, dan terhadap hasil akhir proyek, dengan demikian guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian ini dapat dilakukan dengan berupa daftar cek ataupun skala rentang.

#### e. Penilaian produk

Penilaian produk adalah keterampilan dalam membuat produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian ini tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, tetapi juga proses pembuatannya. Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan dalam setiap tahapan perlu diadakan penilaian yaitu sebagai berikut :[43]

- 1) Tahap persiapan, meliputi menilai kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan, meliputi menilai kemampuan peserta didik menyeleksi dan menggunakan bahan alat dan teknik.
- 3) Tahap penilaian, meliputi kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan kegunaannya dan memenuhi criteria keindahan.

#### f. Penilaian portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu.[44] Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan portofolio disekolah antara lain:

- 1) Saling percaya antara peserta didik dan guru.
- 2) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik.
- 3) Milik bersama antara peserta didik dan guru.
- 4) Kepuasan
- 5) Kesesuaian

- 6) Penilaian proses dan hasil
- 7) Penilaian dan pembelajaran.

Adapaun teknik portofolio dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik maksud penggunaan portofolio yang tidak semata-mata merupakan kumpulan hasil peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian.
- 2) Tentukan bersama peserta didik contoh-contoh portofolio apa saja yang akan dibuat.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik.
- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik.
- 5) Tentukan criteria penilaian contoh-contoh portofolio peserta didik beserta pembobotannya bersama para peserta didik agar mencapai kesepakatan.
- 6) Mintalah peserta didik untuk menilai karyanya secara berkesinambungan.
- 7) Setelah karya dinilai dan tertanya nilainya belum memuaskan, kepada peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk memperbaikinya.

## **8. Prosedur Evaluasi Pembelajaran**

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yaitu:

### **a. Membuat perencanaan evaluasi**

Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar program, praktik, atau kebijakan yang di teliti.

#### **1) Menyusun Kisi-Kisi.**

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Kisi-kisi yang baik akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun

penulis soalnya berbeda. Kisi-kisi penting dalam perencanaan penilaian hasil belajar karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen (soal) dengan persyaratan.

- a) Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan di nilai
- b) Komponen-komponennya harus terurai/terperinci, jelas, dan mudah dipahami
- c) Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang diterapkan.

## 2) Uji Coba

Jika soal dan perangkatnya sudah disusun dengan baik, maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu di lapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

### b. Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan:

- 1) Non-tes yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya. Instrumen yang digunakan: (1) angket; (2) pedoman observasi; (3) pedoman wawancara; (4) skala sikap; (5) skala minat; (6) daftar *check*; (7) *rating scale*; (8) *anecdotal records*; (9) sosiometri; (10) *home visit*

2) Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas (paper and pencil test) dan bentuk penilaian kinerja (performance), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.

#### c. Pengolahan data

Setelah data kita kumpulkan, baik data itu dari kita langsung yang mengadakan kegiatan evaluasi maupun dari orang lain yang melakukan evaluasi orang yang kita maksud, data tersebut harus kita olah. Mengolah data berarti ingin memberikan nilai dan makna kepada testee mengenai kualitas hasil pekerjaannya.

#### d. Penafsiran hasil evaluasi

Memberikan penafsiran maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data. Penafsiran yang dilakukan terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma.

#### e. Laporan

Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala pimpinan atau kepala sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak dan dapat menentukan langkah selanjutnya. Disamping itu, laporan juga penting bagi peserta didik itu sendiri agar ia mengetahui kemampuan yang dimilikainya, dan atas dasar itu ia menentukan kemana arah yang harus ditempuhnya serta apa yang harus dilakukannya.

### C. RANGKUMAN

1. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang artinya penilaian. Istilah yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran dan tes. Dengan demikian, konsep-konsep dasar yang terkait langsung perlu diketahui oleh setiap pembelajar.
2. Fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:  
Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian

siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan. Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.

3. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: Mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memungkinkan para pendidik dalam menilai aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan. Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode mengajar yang telah dipergunakan.
4. Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut: Prinsip berkesinambungan (*continuity*), prinsip menyeluruh (*comprehensive*), Prinsip objektivitas (*objektivity*), Prinsip validitas (*validity*), Prinsip penggunaan criteria, Prinsip kegunaan, Prinsip Praktikabilitas, Mendidik, Terbuka
5. Secara garis besar ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri dari beberapa hal: Dalam perspektif domain hasil belajar terdiri dari: kognitif, afektif dan psikomotor, Dalam perspektif sistem pembelajaran terdiri dari: Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media dll), Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan, guru, dan peserta didik), Hasil belajar (jangka pendek, menengah dan jangka panjang), Dalam perspektif penilaian berbasis kelas, Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran, Penilaian kompetensi rumpun pelajaran, Penilaian kompetensi lintas kurikulum, Penilaian kompetensi tamatan, Penilaian kompetensi *life skill*
6. evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu: Evaluasi perencanaan, Evaluasi monitoring, Evaluasi dampak, Evaluasi efisiensi ekonomis, Evaluasi program komprehensif
7. Teknik evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran terbagi menjadi berbagai bentuk antara lain sebagai

berikut: evaluasi atau Penilaian Unjuk Kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio,

8. Teknik evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran terbagi menjadi berbagai bentuk antara lain sebagai berikut: Evaluasi atau Penilaian Unjuk Kerja, Pelaksanaan evaluasi, Pengolahan data, Penafsiran hasil evaluasi, Laporan

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Bagaimanakah pengertian evaluasi pembelajaran?
2. Seperti apa fungsi evaluasi dalam pembelajaran?
3. Apa saja tujuan dan makna evaluasi pembelajran?
4. Sebut dan jelaskan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran!
5. Apa saja ruang lingkup evaluasi pembelajaran?
6. Apa saja jenis dan bentuk evaluasi pembelajaran?
7. Bagaimanakah teknik evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran?
8. Bagaimana prosedur evaluasi pembelajaran?

## **BAB X**

### **DESAIN SILABUS PEMBELAJARAN**

#### **A. PENDAHULUAN**

Tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan juga perlu dipertimbangkan agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan negara-negara maju. Upaya ke arah ini kini sudah mulai diwujudkan dengan diperkenalkannya konsep pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik ke desentralistik.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan ini diarahkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, landasan hukum tersebut mengamanatkan agar kurikulum pendidikan bagi pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Hal ini harus diwujudkan dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar. Seiring dengan adanya upaya untuk memberdayakan peran serta daerah dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, Pemerintah telah memberlakukan otonomi dalam bidang pendidikan yang diwujudkan dalam PP No. 25 tahun 2000 pasal 2 ayat 2 yang menyatakan bahwa pemerintah (Pusat) memiliki kewenangan dalam menyusun kurikulum dan penilaian hasil belajar secara nasional, hal-hal yang berhubungan dengan implementasinya dikembangkan dan dikelola oleh pelaksana di daerah terutama di daerah tingkat II dan sekolah.

Hal ini berarti daerah perlu menyusun silabus dengan cara melakukan penjabaran terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam bentuk silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran, yang memuat materi setempat yang relevan, serta penyusunan kurikulum daerah yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan serta potensi setempat.

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Pengertian Desain Silabus**

Silabus adalah ancatan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan cirri dan kebutuhan daerah setempat.

Menurut pendapat beberapa ahli tentang apa itu desain silabus: yang pertama menurut Abdul Majid, silabus adalah ancatan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dari beberapa definisi silabus di atas dapat disimpulkan bahwa silabus adalah seperangkat rencana yang berisi garis besar atau pokok-pokok pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk standar kompetensi maupun satu

kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian mengacu pada standar kompetensi dasar, dan pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

Hubungan dengan kurikulum dan pengajaran dalam bentuk lain ialah dokumen kurikulum yang biasanya di sebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum, sebagaimana kemukakan oleh Mulyani Sumantri yang di kutip oleh Abdul Majid, bahwa dalam silabi hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan selama waktu setahun atau satu semester. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:

- a. Tujuan mata pelajaran yang akan di ajarkan.
- b. Sasaran-sasaran mata pelajaran.
- c. Ketrampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- d. Urutan topik-topik yang di ajarkan.
- e. Aktifitas dan sumber-sumber pendukung keberhasilan pengajaran.
- f. Berbagai teknik evaluasi yang digunakan<sup>61</sup>.

## **2. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus**

Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Berikut beberapa prinsip yang mendasari penyusunan silabus:

### **a. Ilmiah**

Seluruh materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

### **b. Relevan**

Cakupan, kedalaman tingkat keuskaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat

---

<sup>61</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 39-40

perkembangan siswa baik secara sosial, emosional, dan spiritual.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan system penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok,/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan system penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. *Actual* dan kontekstual

Semua komponen memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor)

### 3. Langkah-langkah Penyusunan Silabus

Dalam menyusun silabus diperlukan delapan langkah yang harus di lewati, antara lain:

a. Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Inti

Dalam hal ini guru harus memperhatikan disiplin ilmu/ tingkat kesulitan materi, keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan kompetensi inti dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

b. Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar

c. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok yaitu mempertimbangkan :

- 1) Potensi peserta didik
  - 2) Relevansi dengan karakteristik daerah
  - 3) Tingkat pengembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
  - 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik
  - 5) Struktur keilmuan
  - 6) Aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
  - 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
  - 8) Alokasi waktu
- d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu meliputi memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional, memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan konsep materi pembelajaran.
- e. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Prinsip pengembangan indikator adalah sesuai dengan kepentingan (urgensi), kesinambungan (kontinuitas), kesesuaian (relevansi), dan kontekstual.
- f. Menentukan Jenis Penilaian
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian, diantaranya adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan berdasarkan indikator, menggunakan acuan kriteria, menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Menentukan Alokasi
- Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah per minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan.
- h. Menentukan sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/ bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi<sup>62</sup>.

#### 4. Format Sliabus

Format silabus meliputi unsur umum dan khusus . unsur umum meliputi: a) mata pelajaran; b) kelas; dan c) semester. Unsur khusus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan waktu, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup> Fihris, *Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hal 59-64

<sup>63</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal 134

## CONTOH SILABUS TEMATIK KELAS I

Tema 1 : **Diriku**  
 Subtema 1 : **Aku dan Teman Baru**

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	1.2.1 Mematuhi sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata tertib/aturan di rumah</li> <li>• Keberagaman karakteristik individu di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab mengenai pentingnya berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah.</li> <li>• Bertanya jawab mengenai pentingnya memberi salam</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>
	2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	2.2.1 Menjalankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.					
	3.2 Mengidentifikasi aturan	3.2.1 Menggali					

	<p>yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p>	<p>informasi hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah</p> <p>4.2.1 Mempraktekkan hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah</p>			<p>sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Gerakan cepat dan lambat</li> <li>• Memahami hal-hal yang harus dilakukan terhadap adik</li> <li>• Mengetahui manfaat gerakan meliukkan tubuh</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang)</p>	<p>3.1.3 Menunjukkan gambar cara memegang buku dan membalik halaman saat membaca</p> <p>3.1.4 Menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat membaca</p> <p>4.1.3 Mendemon-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• persiapan mengenal huruf untuk membaca dan menulis permulaan</li> <li>• lambang bunyi vokal dan konsonan</li> <li>• kosa kata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya</li> <li>• kosakata dan ungkapan perkenalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu yang bertema perkenalan dengan teman baru.</li> <li>• Melakukan permainan untuk berkenalan dengan teman baru (permainan lempar bola, permainan tebak suara teman dengan mata tertutup)</li> </ul>			

	<p>dengan cara yang benar</p> <p>4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar</p> <p>3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa</p>	<p>strasikan cara memegang buku/objek bacaan dan membuka atau membalik halaman buku saat membaca</p> <p>4.1.4 Mendemonstrasikan pencahayaan yang baik saat membaca</p> <p>3.3.4 Menunjukkan huruf vokal dalam suatu kata yang terkait dengan tubuhku</p> <p>3.3.5 Menunjukkan huruf konsonan dalam suatu kata yang terkait</p>	<p>diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu bertema teman baru untuk mengenal warna suara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengetahui ungkapan sayang untuk sahabat</li> <li>• mengetahui ungkapan sayang terhadap adik</li> <li>• memahami kalimat matematika untuk pengurangan</li> <li>• memahami ungkapan terima kasih untuk guru</li> <li>• Mengenal ungkapan sayang kepada orang tua</li> <li>• memahami kalimat matematika untuk pengurangan</li> <li>• memahami</li> </ul>		
--	---	--	--	---	--	--	--

	<p>Indonesia atau bahasa daerah</p> <p>4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah</p> <p>3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan</p> <p>4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan)</p>	<p>dengan tubuhku</p> <p>4.3.4 Melafalkan huruf vokal suatu kata yang terkait dengan tubuhku</p> <p>4.3.5 Melafalkan huruf konsonan suatu kata yang terkait dengan tubuhku</p> <p>3.4.1 Mengidentifikasi gambar dan kata anggota tubuh dengan tepat</p> <p>4.4.1 Menggunakan kosa kata tentang anggota tubuh dengan tepat dalam bahasa lisan atau tulisan</p>			<p>ungkapan sayang kepada kakak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui hal-hal yang harus berbagi dengan adik</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan gerakan cepat dan gerakan lambat</li> <li>• Memeragakan gerakan cepat dan lambat</li> <li>• Memeragakan gerakan meliukkan tubuh</li> <li>• Membaca puisi tentang</li> </ul>		
--	---	---	--	--	---	--	--

	tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis				persahabatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik</li> <li>• Menghitung pengurangan dengan menghitung mundur</li> </ul>		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.8 Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian. 4.8 Menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh	3.8.1 Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh 4.8.1 Menceritakan guna bagian-bagian tubuh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• gerak dasar lokomotor sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain tebak-tebakan tentang bagian tubuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan rangkaian gerak meliukkan tubuh</li> <li>• Menyanyi dan menari dengan gerakan cepat dan</li> </ul>		

	orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian.				lambat		
Matematika	<p>3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek</p> <p>4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan</p> <p>3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan</p>	<p>3.1.5 Menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan bilangan yang tepat (1 sampai dengan 10) *(diberikan setelah mengenal lambang bilangan)</p> <p>4.1.5 Mengelompokkan benda sesuai dengan bilangan yang diberikan (1 sampai dengan 10)</p> <p>3.2.1 Membaca nama bilangan 1 sampai dengan 10</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan cacah sampai 99</li> <li>• lambang bilangan operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan dan pengurangan) sampai 99</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan permainan untuk membilang bilangan cacah 1 – 10</li> <li>• Menulis lambang bilangan cacah 1 – 10 melalui permainan.</li> </ul>	<p>• Menyanyikan lagu Bunda Piara</p> <p>• Menulis soal cerita pengurangan</p> <p>• Mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan terhadap adik</p> <p>• Membedakan kalimat pengurangan dengan penjumlahan</p>		

	<p>benda konkret serta cara membacanya</p> <p>4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat</p>	<p>4.2.1 Menulis lambang bilangan 1 sampai dengan 10 secara lengkap</p>						
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari</p> <p>4.3 Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi gerak anggota tubuh (kepala, tangan, dan kaki) dalam suatu tarian</p> <p>4.3.1 Mempraktekan gerak anggota tubuh melalui tari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karya ekspresi dua dan tiga dimensi</li> <li>• elemen musik</li> <li>• gerak anggota tubuh melalui tari</li> <li>• karya dari bahan alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu yang bertema mengenal huruf (misalnya lagu a, b, c)</li> <li>• Melakukan permainan untuk mengenal huruf vocal (misalnya permainan menggunakan kartu nama, menyusun nama dengan kartu huruf, bermain tebak nama)</li> <li>• Melakukan permainan untuk</li> </ul>				

				mengenal huruf konsonan (misalnya permainan menggunakan kartu nama, menyusun nama dengan kartu huruf, bermain tebak nama)			
--	--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Indonesia, 16 Desember 2019  
Guru Kelas 1

.....  
NIP. ....

.....  
NIP.....

### C. RANGKUMAN

1. Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.
2. Berikut beberapa prinsip yang mendasari penyusunan silabus: Ilmiah, Relevan, Sistematis, Konsisten, Memadai, *Actual* dan kontekstual, Fleksibel, Menyeluruh.
3. Dalam menyusun silabus diperlukan delapan langkah yang harus di lewati, antara lain: Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Inti, Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran, Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran, Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi, Menentukan Jenis Penilaian, Menentukan Alokasi, Menentukan sumber Belajar.
4. Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum dan khusus . dalam unsur umum meliputi: a) mata pelajaran; b) kelas; dan c) semester. Sedangkan pada unsur khusus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan waktu, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan

### D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN

1. Jelaskan pengertian desain silabus!
2. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan silabus?
3. Sebut dan jelaskan langkah-langkah penyusunan silabus!
4. Buatlah format silabus kelas II Tema 1 sub Tema 2!

## BAB XI

### DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### A. PENDAHULUAN

Kiranya tidak asing lagi apabila mendengar guru-guru Agama yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi bahasa arab. Hal ini disebabkan karena adanya faktor ketakutan dari siswa itu sendiri yang menganggap materi pendidikan agama adalah materi yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau bahkan di anggap remeh karena materi bahasa arab sering di jumpai, Ketika seorang guru memberikan materi bahasa arab saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Faktor lain adalah karena *basic* (dasar) dari siswa. Mayoritas siswa yang belajar di sekolah-sekolah umum memiliki dasar yang minim sekali tentang bahasa arab. Atau mereka bisa dikatakan orientasinya kepada pendidikan agama kurang. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada materi bahasa arab khususnya pembelajaran nahwu/sharaf, siswa akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Demikian juga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran bahasa arab di sekolah-sekolah umum (1 x pertemuan dalam seminggu / 1 x 40 menit). Bagaimana mungkin siswa dapat membaca dengan fasih, menulis dengan tepat dan benar, menghafal dengan cepat. Dengan latar belakang *basic* bahasa arab yang minim sekali sementara waktu yang diberikan untuk materi pendidikan nahwu/sharaf sangat sedikit sekali. Hal inilah yang menjadi penghalang ketercapaian hasil yang memuaskan. Akan berbeda sekali dengan siswa madrasah pada umumnya yang telah memiliki latar pendidikan bahasa arab. Lebih mudah untuk membaca, mudah dalam menulis dan menghafal sehingga tidak terdapat kesulitan-kesulitan untuk mempelajari materi bahasa arab akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak didik baik dari faktor *intern* ataupun *ekstern*.

## B. PENYAJIAN MATERI

### 1. Pengertian dan Tujuan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Berdasarkan Permendiknas No 41 tahun 2007 tertanggal 23 November tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan<sup>64</sup>.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

- a. mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- c. dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana<sup>65</sup>.

---

<sup>64</sup> Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, cet 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 53

<sup>65</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm 184

## **2. Pentingnya RPP untuk Guru**

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun. Bagi para pendidik yang terpenting adalah hadir di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk ke kelas. RPP merupakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru. Beberapa alasan mengapa RPP penting disusun oleh guru, antara lain:

- a. Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga memungkinkan target pencapaian materi yang berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar akan tercapai secara optimal.
- b. Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik.
- c. Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat, sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.
- e. Guru akan memiliki standar yang jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa bahkan memungkinkan para siswa dapat menjawab semua soal dengan tepat.

## **3. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP**

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Beberapa prinsip penyusunan RPP adalah:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan demikian pada prinsip penyusunan pada RPP KTSP dan Kurikulum 13 hampir sama namun hanya susunannya yang berbeda, tetapi sebenarnya tidak. Kita dapat lihat, misalnya pada kompetensi dasar. Pada KTSP, Kompetensi dasar dan indikator berdiri sendiri sementara Kurikulum 2013 kompetensi dasar digabung dengan indikator. Tidak hanya itu, dalam pembuatan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran RPP kurikulum 2013 guru harus memodifikasi sedemikian rupa sehingga ketiganya juga terkait dalam pencapaian peserta didik dalam hal karakter.

#### 4. Komponen-komponen RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki komponen-komponen yang menjadi kerangka suatu mata pelajaran yang di antaranya sebagai berikut:

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema materi pelajaran yang dibahas, dan jumlah jam pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi atau kemampuan minimal peserta didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi Waktu

Lokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

#### h. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemilihan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta mata pelajaran.

#### i. Kegiatan Pembelajaran

##### 1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian appersepsi).

##### 2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

##### 3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### j. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

#### k. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi<sup>66</sup>.

---

<sup>66</sup> Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP terintegrasi TIK*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), 2012). hal 8-10.

## 5. Contoh Format RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Indonesia
Kelas / Semester	: I (Satu) / 1
Tema 1	: Diriku
Sub Tema 1	: Aku dan Teman Baru
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### Bahasa Indonesia

##### Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.4. Mengetahui teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian
- 4.4. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

**Indikator :**

- Mengidentifikasi cara cara memperkenalkan diri
- Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap
- Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan
- Menyebutkan nama temanny

**PPKn****Kompetensi Dasar (KD) :**

- 3.2. Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah
- 4.2. Melaksanakan tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah

**Indikator :**

- Mengidentifikasi aturan permainan di sekolah
- Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah

**PJOK****Kompetensi Dasar (KD) :**

- 3.3 Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.
- 4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

**Indikator :**

- Mengidentifikasi gerakan melempar bola sebagai gerak manipulatif
- Melakukan gerakan melempar bola
- Melakukan gerakan menangkap bola

**SBdP****Kompetensi Dasar (KD) :**

- 3.1. Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi
- 4.1. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar

**Indikator :**

- Mengidentifikasikan cara menghias kartu nama

- Memberi hiasan pada kartu nama

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### Teman Baru

- Setelah mengikuti permainan lembar bola, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan secara benar.
- Dengan melakukan permainan siswa dapat menyebutkan nama lengkap dengan benar.

#### Menghias Kartu Nama

- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menghias kartu nama dengan rapi.

### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkenalan diri
- Peraturan permainan
- Permainan memperkenalkan diri
- Gerakan melempar dan menangkap
- Menghias gambar kartu nama
- Lirik lagu “Siapa Namamu”

### F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Aku dan Teman Baru</i>”.</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p><b>Temam Baru</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa. (<i>Mengasosiasi</i>)</li> <li>• Guru meminta siswa membuka buku siswa hal. 1-3. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>• Guru menunjukkan cara berkenalan, seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa hal. 3. (<i>Mengeplorasi</i>)</li> <li>• Siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan guru menjelaskan aturan bermainnya. (siswa diminta melingkar, boleh duduk atau berdiri, dan guru mencontohkan cara melempar dan menangkap bola dengan tepat). (<i>Mengeplorasi</i>)</li> <li>• Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, "Selamat pagi, nama saya Ibu/ Bapak... nama panjang.... biasa dipanggil Ibu/ Bapak.... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (hindari pelemparan bola dengan keras) (<i>Mengeplorasi</i>)</li> <li>• Siswa yang berhasil menangkap bola harus menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. Kemudian, dia melempar kepada teman lain. Teman yang menangkap lemparan bola, menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. (<i>Mengeplorasi</i>)</li> <li>• Setelah semua memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil mengingat kembali nama-nama teman di kelas. Guru bisa menggunakan lagu yang ada di buku siswa. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> </ul> <p style="text-align: center;">Lirik lagu "<i>Siapa Namamu</i>"  Ciptaan A.T. Mahmud  1 2 / 3 . / 3 4 / 5 ./  Sia pa kah na ma mu  5 4 / 3 . / 3 3 / 1 . //  Na ma ku .....  (sebutkan nama anak)</p>	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tetap berada pada posisi lingkaran. Guru menyanyi sambil menepuk salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Lalu siswa tersebut sambil menyanyi “Siapakah Namamu” menepuk teman di sebelahnya dan teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama lagunya dan seterusnya. <i>(Mengkomunikasikan)</i></li> <li>• Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal, karena tak kenal maka tak sayang, upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. <i>(Megasosiasi)</i></li> <li>• Setelah diskusi tentang pentingnya saling mengenal, guru menjelaskan bahwa untuk dapat mengenal nama teman, kita bisa juga menggunakan kartu nama. <i>(Mengkomunikasikan)</i></li> </ul> <p><b>Menghias Kartu Nama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan bahwa siswa akan membuat kartu nama mereka masing-masing.</li> <li>• Guru membagikan potongan-potongan karton seukuran kartu nama.</li> <li>• Guru membagikan kertas bertuliskan nama siswa kepada masing-masing siswa untuk dijadikan contoh untuk menulis.</li> <li>• Lalu, Siswa diminta menuliskan namanya di karton kartu nama dan menghias atau mewarnai kartu nama mereka masing-masing.</li> <li>• Setelah itu, guru menjelaskan bahwa kartu nama tersebut akan digunakan selama berada di sekolah atau dipajang di kelas.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	

## H.SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Diriku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Bola plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola
- Karton/kertas/kardus bekas yang sudah dipotong-potong dan diberi nama masing-masing siswa
- Pensil warna/spidol yang bisa digunakan untuk menghias kartu yang sudah disediakan
- Tali/peniti/alat lain untuk memasangkan kartu nama

## I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Ekal												
2	Aisy												
3	Zidan												
4	.....												

#### Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

## 2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja)

## 3. Penilaian Pengetahuan

### a. Penilaian : Unjuk Kerja

#### Memperkenalkan diri lewat permainan

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Kemampuan memperkenalkan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu Menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri
2.	Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan instruksi tanpa pengarahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan
3.	Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap	Siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (tidak pernah meleset)	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi lebih dari 3 kali meleset	Siswa belum mampu melempar dan menangkap bola

### b. Penilaian : Unjuk Kerja

#### Rubrik Penilaian Membuat Kartu Nama

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Komponen kartu nama	Memenuhi 3 komponen (gambar/foto diri, hiasan, dan bentuk yang unik)	Memenuhi 2 dari 3 komponen	Hanya memenuhi 1 dari 3 komponen	Tidak memenuhi 3 komponen
2.	Jumlah warna yang digunakan	Menggunakan 4 warna atau lebih	Menggunakan 3 warna	Menggunakan 2 warna	Menggunakan 1 warna

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Indonesia, 16 Desember 2019  
Guru Kelas 1

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....

### C. RANGKUMAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.
2. RPP penting disusun oleh guru, antara lain: Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas. Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik. Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat, Guru akan memiliki standar yang jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa.
3. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk bernartisinasi secara aktif
4. Komponen-komponen yang menjadi kerangka suatu mata pelajaran yang di antaranya sebagai berikut: Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Sumber Belajar

### D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN

1. Bagaimana pengertian dan apa tujuan RPP?
2. Sepenting apa RPP untuk guru?
3. Sebut dan jelaskan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP?
4. Apa saja komponen-komponen dalam RPP?
5. Buatlah sebuah RPP Sesuai dengan Kurikulum terbaru saat ini!

## BAB XII DESAIN PROGRAM REMEDIAL

### A. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, khususnya pembelajaran MI/SD terjadi interaksi *reciprocal*, yaitu hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi pembelajaran.

Para siswa dalam situasi pembelajaran ini menjadi tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan dan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran sekolah, tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama dan tidak semua pembelajaran berjalan dengan mulus. Seringkali siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu, sedangkan kita tahu semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengajaran dan memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah bisa bermacam-macam, baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran atau kedua-duanya. Selain itu ada banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar tersebut, baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang tepat untuknya. Penanganan kasus kesulitan belajar-mengajar tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan program perbaikan (remedial).

Seyogyanya kegiatan remedial ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang sudah disusun (didesain) secara sistematis sedemikian rupa sehingga berimplikasi pada kenyataan bahwa kegiatan ini bukan semata-mata merupakan inisiatif guru pada saat-saat tertentu, pada saat mereka menemui kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa.

Oleh karena itu, dalam melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, maka setidaknya para guru benar-benar memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajarnya khususnya yang berkaitan dengan nilai ketuntasan belajar siswa. Untuk itu perlu bagi guru untuk mengetahui dan memahami tentang

suatu cara untuk mendesain program perbaikan pengajaran maupun pembelajaran (remedial teaching) secara sistematis dan tepat guna sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa. Melalui makalah ini penulis mencoba untuk mengadakan pembahasan tentang materi desain program remedial MI/SD.

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Pengertian Desain Program Remedial**

Remedial merupakan program pengajaran perbaikan yang khusus diberikan guru kepada siswa (individu/kelompok) karena siswa tersebut memiliki masalah dalam belajar (kurang/tidak menguasai materi belajar). Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud meningkatkan penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut. Remediasi mempunyai padanan remediation dalam bahasa Inggris. Kata ini berakar kata 'toremedy' yang bermakna menyembuhkan. Remediasi merujuk pada proses penyembuhan. Remedial merupakan kata sifat. Karena itu dalam bahasa Inggris selalu bersama dengan kata benda, misalnya 'remedial work', yaitu pekerjaan penyembuhan, '*remedial teaching*', pengajaran penyembuhan.

Di Indonesia, istilah 'remedial' sering ditulis berdiri sendiri sebagai kata benda. Mestinya dituliskan menjadi pengajaran remedial, atau kegiatan remedial. Dalam bagian ini istilah remediasi dan remedial digunakan bersama-sama, yang merujuk pada suatu proses membantu siswa mengatasi kesulitan belajar terutama mengatasi miskonsepsi-miskonsepsi yang dimiliki.

Menurut Petunjuk Teknis No. 166/113. VI/91 tentang penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan dan adalah " Apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75%, maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan. Bagi siswa yang sudah menguasai minimal 75% diberikan pengayaan. Program remedial (perbaikan) dan pengayaan diperlukan dalam rangka ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar adalah tercapainya

penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran, individu maupun kelompok<sup>67</sup>.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran Remedial**

Untuk memperjelas perbedaan antara pembelajaran remedial dengan bentuk pengajaran biasa berikut ini dikemukakan ciri-ciri pembelajaran remedial menurut User Usman dan Lilis Setiawati yang dibandingkan dengan pengajaran biasa (regular).

- a. Kegiatan pembelajaran biasa sebagai program belajar mengajar di kelas dan semua siswa ikut berpartisipasi. Pembelajaran remedial diadakan setelah diketahui kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus.
- b. Tujuan pembelajaran biasa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua siswa. Pembelajaran remedial tujuannya disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran biasa sama untuk semua siswa, sedangkan metode pembelajaran remedial bersifat diferensial disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar.
- d. Pembelajaran biasa dilaksanakan oleh guru kelas atau guru bidang studi, sedangkan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui kerjasama berbagai pihak, guru pembimbing, konselor dan sebagainya.
- e. Pendekatan dan teknik pembelajaran remedial disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sedangkan pembelajaran biasa bersifat umum dan sama.
- f. Alat dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sedangkan pembelajaran biasa evaluasinya menggunakan alat yang bersifat seragam dan kelompok.

## **3. Tujuan Pembelajaran Remedial**

Pembelajaran remedial mempunyai berbagai tujuan dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran remedial antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 47

- a. Siswa memahami dirinya khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi kelebihan dan kelemahannya, jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi.
- b. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi.
- c. Siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- d. Siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajar.
- e. Siswa dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.
- f. Siswa dapat mengerjakan tugas lebih baik.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa tujuan pembelajaran remedial adalah agar siswa memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga ia dapat memperbaiki cara belajarnya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian siswa mampu mengatasi hambatan belajarnya yang akan memberi motivasi kepada dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

#### **4. Fungsi Pembelajaran Remedial**

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, fungsi kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru (Fungsi Korektif)

Fungsi korektif ini dilaksanakan guru berdasarkan hasil kesulitan belajar siswa yang diketemukan. Bertolak dari hasil analisis tersebut, guru memperbaiki berbagai aspek kesulitan proses pembelajaran, mulai dari rumusan indikator hasil belajar, materi ajar, pengalaman belajar, penilaian dan evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. Rumusan kompetensi dan indikator hasil belajar untuk remedial dibuat berdasarkan kesulitan belajar yang dialami siswa. Selanjutnya guru mengorganisasi dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengantaraf kemampuan siswa, memilih dan menerapkan alat dan berbagai media serta sumber belajar untuk memudahkan

siswa belajar, memilih dan menetapkan pengalaman belajar yang sesuai.

- b. Meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya (Fungsi Pemahaman)

Kegiatan remedial memberikan pemahaman lebih baik kepada siswa maupun guru. Bagi seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan remedial terlebih dulu harus memahami kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Untuk kepentingan itu maka guru terlebih dulu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dari evaluasi tersebut akan diketahui apakah strategi dan metode pembelajarannya sudah tepat, apakah pengalaman belajar yang dipilih sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, apakah media dan alat yang digunakan sudah membantu mempermudah pemahaman siswa. Dari hasil evaluasi inilah guru memperbaiki proses pembelajarannya.

Pemahaman yang diharapkan terbentuk pada diri siswa dari kegiatan remedial adalah siswa memahami kelebihan dan kelemahan cara belajarnya. Apakah selama pembelajaran siswa sudah berperan aktif apa belum, Apakah sudah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh apa belum, Nah dari pemahaman akan kelemahan dan kelebihan dirinya ini siswa akan dengan kesadaran sendiri memperbaiki sikap dan cara belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- c. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Karakteristik Siswa (Fungsi Penyesuaian)

Fungsi penyesuaian dalam kegiatan remedial adalah penyesuaian guru terhadap karakteristik siswa. Untuk menentukan hasil belajar siswa dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Kegiatan pembelajaran guru harus menerapkan kekuatan yang dimiliki individu siswa melalui penggunaan berbagai metode dan alat/media pembelajaran.

- d. Mempercepat Penguasaan Siswa terhadap Materi Pelajaran (Fungsi Akselerasi)

Kegiatan remedial mempunyai fungsi akselerasi terhadap pembelajaran karena siswa dapat dipercepat penguasaan

terhadap materi pelajaran melalui penambahan waktu dan frekuensi pembelajaran. Tanpa penambahan frekuensi pembelajaran maka siswa akan semakin tertinggal jauh dari teman-temannya yang telah menguasai materi pelajaran.

e. **Memperkaya Pemahaman Siswa tentang Materi Pembelajaran (Fungsi Pengayaan)**

Fungsi pengayaan menurut Mulyadi dimaksudkan agar pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui pembelajaran remedial. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam pembelajaran remedial.

Pendapat Mulyadi di atas sependapat dengan pendapat Abu Alumardi dan Widodo Supriyono bahwa maksud pembelajaran remedial itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.

f. **Membantu Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Aspek Sosial-Pribadi (Fungsi Terapeutik).**

Fungsi terapeutik ditunjukkan dengan kegiatan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek sosial dan pribadi. Perlu diketahui bahwa siswa yang merasa kurang berhasil dalam belajar sering merasa rendah diri atau terisolasi dalam pergaulan dari teman-temannya. Guru yang membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik melalui kegiatan remedial berarti guru telah membantu siswa meningkatkan rasa percaya dirinya. Tumbuhnya rasa percaya diri ini membuat siswa menjadi tidak merasa rendah diri lagi dan dapat bergaul dengan teman-temannya.

## **5. Prinsip-prinsip Perbaikan Pembelajaran (*Remedial Teaching*)**

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

a. **Adaptif**

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program perbaikan (remedial) hendaknya

memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing . Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual siswa.

b. Interaktif

Pembelajaran perbaikan (remedial teaching) hendaknya memungkinkan siswa untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar siswa yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya siswa yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

c. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami siswa.

e. Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat siswa dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan remedial:

- 1) Analisis indikator mana yang belum mencapai ketuntasan belajar
- 2) Perencanaan program mencakup waktu pelaksanaan dan ruangan yang akan digunakan

- 3) Pemberian tugas singkat dengan memperhatikan waktu penyelesaian tugas
- 4) Pemberian penjelasan secukupnya mengenai tugas yang akan diberikan
- 5) Jauhkan ruangan untuk kegiatan remedial dari pengaruh yang dapat merusak konsentrasi
- 6) Memotivasi para siswa
- 7) Usahakan kondisi mental siswa dalam keadaan stabil dan tenang<sup>68</sup>.

Faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial:

- a. Sifat kegiatan remedial
- b. Jumlah siswa yang mengikuti remedial
- c. Setting kegiatan remedial
- d. Orang yang memberikan remedial
- e. Metode yang digunakan untuk remedial
- f. Tingkat kesulitan belajar siswa<sup>69</sup>.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat ditentukan bentuk pelaksanaan kegiatan remedial antara lain :

- a. Menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari
- b. Memberikan tugas tambahan kepada tiap siswa dengan individu atau kelompok
- c. Bimbingan secara khusus
- d. Penyederhanaan materi, penyajian atau soal pertanyaan yang akan disajikan.

## **6. Langkah-Langkah Mendesain Program Remedial**

Sebelum mendesain program pengajaran remedial MI/SD, maka guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi termasuk materi agama dengan mengadakan evaluasi. Yang dimaksud dengan evaluasi Pendidikan Agama ialah: suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.

Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil

---

<sup>68</sup> Darwansyah, , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), hal 180

<sup>69</sup> Ischak S.W, Dkk, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal 38

belajar) siswa dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maupun dari proses kegiatan pembelajaran agama berlangsung bilamana guru mengetahui dan menemukan permasalahan atau kesulitan siswa terhadap pemahaman materi agama yang diberikan maka guru perlu mengadakan program perbaikan pembelajaran dan pengajaran yang dikenal dengan istilah *remedial teaching*. Untuk itu guru harus mengetahui tentang bentuk kegiatan pembelajaran perbaikan (*remedial*).

Diantara bentuk kegiatan pembelajaran perbaikan (*remedial*) adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan kembali oleh guru (*re-teaching*), yaitu kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan menerangkan kembali materi yang sama (belum kompeten) dengan contoh yang lebih riil, metode lebih variatif dan strategi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Penggunaan media dan alat peraga dalam mendukung metode pembelajaran yang sesuai. Dalam remedial ini diharapkan guru mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran maupun alat peraga sangat diutamakan.
- c. Studi kelompok (*study group*), dengan memanfaatkan siswa yang telah kompeten (lebih pandai) berperan sebagai tutor sebaya sementara guru memantau kegiatan dan memberikan bimbingan bila diperlukan.
- d. Tugas-tugas perseorangan dengan cara diberi tugas untuk belajar mandiri dengan buku, atau media belajar lain seperti internet.
- e. Bimbingan lain, artinya proses perbaikan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, tutor, serta orang tua siswa terutama dalam mengatasi kesulitan belajar.

Setelah memahami bentuk kegiatan pembelajaran perbaikan (*remedial*) di atas kemudian guru dapat mendesain program remedial mata pelajaran agama dengan menganalisis tingkat kesukaran materi dengan tingkat kemampuan (daya tangkap) siswa khususnya bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami dan mengamalkan materi agama tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Kasus, Yaitu menentukan siapa-siapa siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan dalam belajar.
- b. Menentukan gejala kesulitan belajar yang dialami siswa dan mengetahui dimanakah kelemahan-kelemahan itu dapat dialokasikan.
- c. Menganalisis berbagai faktor yang berkaitan dengan timbulnya kesulitan belajar dan mengetahui mengapa kelemahan-kelemahan itu dapat terjadi.
- d. Menyusun Rekomendasi (saran-saran) penyembuhan yang akan dipergunakan dalam pengajaran remedial.
- e. Menentukan bagaimana upaya penyembuhan atau pencegahan terhadap kelemahan atau kesulitan dalam belajar tersebut.

Berikut ini disajikan satu contoh kasus pengajaran remedial MI/SD sebagai berikut:

Ada enam orang siswa kelas VI MI/SD yang mempunyai kesulitan belajar yang sama dalam bidang agama, yaitu dalam menyebutkan contoh-contoh bacaan Mad dalam Ayat Al Qur'an. Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh enam siswa tersebut ternyata guru dapat informasi/masukan bahwa mereka termasuk anak-anak yang normal, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesulitan belajar yang mereka alami relatif sedang, Maka waktu yang diperlukan untuk mengadakan kegiatan remedial tidak terlalu lama, cukup sekitar 15 sampai 20 menit, dengan membawa mereka keluar kelas. Kemudian guru membimbing mereka secara bersama-sama dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, maupun praktek (latihan) kemudian diadakan penilaian, Sedangkan bagi siswa yang ada di dalam kelas (tidak remidi) diberi materi atau soal pengayaan oleh guru.

## CONTOH PROGRAM REMEDIAL

Sekolah : MI Indonesia  
 Kelas / Semester : VI (Enam) / Ganjil  
 Mata Pelajaran : Tematik IPS  
 Ulangan Harian ke : 1  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Soal UH : Uraian  
 Materi UH (KD/Indikator) : 1.1. Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk muka bumi daratan dan dasar laut
2. Mendeskripsikan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi.
3. Mendeskripsikan gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya.
5. Mendeskripsikan proses pelapukan
6. Mendeskripsikan proses erosi, dan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya.
7. Memberikan contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi.
8. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya.

Rencana Ulangan Remedial : .....  
 KKM : 70

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Indikator yang tidak dikuasai	Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	Nomor Soal yang dikerjakan dalam Tes Remedial	Nilai Tes Rem	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.				Diberikan Tugas khusus			
2.				Diberikan Bimbingan Khusus dan tugas			

				Individu			
3.				Diberikan Bimbingan Khusus dan tugas Kelompok			
4.				Tugas Rumah			

Indonesia, 12 Desember 2019  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Nama Guru, M.Pd**  
NIP. 19680323 199702 1 008

Keterangan :

- Pada kolom ( 6 ), masing-masing indikator dibuatkan 1 atau 2 nomor soal dengan tingkat kesukaran berbeda-beda  
Misalnya: Indikator 2 menjadi 2 soal yaitu nomor 1, 2  
Indikator 3 menjadi 2 soal yaitu nomor 3, 4
- Pada kolom ( 7 ), nilai yang diperoleh hanya digunakan untuk menentukan tercapai atau tidak tercapainya dari siswa yang telah ikut remedial, karena nilai yang akan diolah adalah nilai batas ketuntasan. Artinya bahwa siswa yang remedial memperoleh nilai setelah remedial masing-masing 70 (batas ketuntasan).

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

1. Cara yang dapat ditempuh
  - a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu.
  - b. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular. Bentuk penyederhanaan itu dapat dilakukan guru antara lain melalui:

- 1) Penyederhanaan strategi pembelajaran untuk KD tertentu
  - 2) Penyederhanaan cara penyajian (misalnya: menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana, dll.)
  - 3) Penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan.
2. Materi dan waktu pelaksanaan program remedial
- a. Program remedial diberikan hanya pada KD atau indikator yang belum tercapai.
  - b. Program remedial dilaksanakan setelah mengikuti tes/ulangan KD tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan

Teknik pelaksanaan penugasan/pembelajaran remedial:

1. Penugasan individu diakhiri dengan tes (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2. Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individual (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%. Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individual (tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 50 %.

### C. RANGKUMAN

1. Remedial merupakan program pengajaran perbaikan yang khusus diberikan guru kepada siswa (individu/kelompok) karena siswa tersebut memiliki masalah dalam belajar (kurang/tidak menguasai materi belajar).
2. Ciri pembelajaran remedial yaitu kegiatan pembelajaran biasa sebagai program belajar mengajar di kelas dan semua siswa ikut berpartisipasi. Pembelajaran remedial diadakan setelah diketahui kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus.
3. Tujuan pembelajaran remedial antara lain adalah sebagai berikut: Siswa memahami dirinya khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi kelebihan dan kelemahannya, jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi. Siswa dapat mengatasi

hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya. Siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajar. Siswa dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik. Siswa dapat mengerjakan tugas lebih baik.

4. Fungsi kegiatan remedial adalah sebagai berikut: Memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru (Fungsi Korektif), Meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya (Fungsi Pemahaman), Menyesuaikan Pembelajaran dengan Karakteristik Siswa (Fungsi Penyesuaian), Mempercepat Penguasaan Siswa terhadap Materi Pelajaran (Fungsi Akselerasi), Memperkaya Pemahaman Siswa tentang Materi Pembelajaran (Fungsi Pengayaan), Membantu Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Aspek Sosial-Pribadi (Fungsi Terapeutik).
5. prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain: Adaptif, Interaktif, Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian, Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin, Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan
6. Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) siswa dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Jelaskan pengertian desain program remedial!
2. Jelaskan ciri-ciri pembelajaran remedial!
3. Sebut dan jelaskan tujuan pembelajaran remedial!
4. Apa fungsi dari pembelajaran remedial!
5. Bagaimana prinsip-prinsip perbaikan pembelajaran?
6. Bagaimana langkah-langkah mendesain program remedial?

## **BAB XIII**

### **DESAIN PROGRAM PENGAYAAN**

#### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah melalui proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan dan pengayaan. Untuk mengantisipasi potensi lebih yang dimiliki peserta didik tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan.

#### **B. PENYAJIAN MATERI**

##### **1. Pengertian Pengayaan**

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketentuan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Di samping itu, pembelajaran pengayaan juga bisa diartikan memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum. Pembelajaran pengayaan juga dilakukan untuk memberi

kesetaraan kesempatan bagi siswa yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan tetap pada suatu keyakinan bahwa pelajaran merupakan suatu yang menyenangkan dan sekaligus menantang<sup>70</sup>.

Kegiatan pengayaan ini ada dua macam, yaitu:

- a. Pengayaan horizontal, yaitu upaya memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan siswa mengetahui materi yang sama, karena dalam suatu kelas, siswa dan teman-temannya yang memiliki perbedaan tingkat pengetahuan, mungkin akan merasa bosan atau jenuh bila seseorang guru tetap menerangkan bahan yang sudah dikuasainya.
- b. Pengayaan vertikal, yaitu kegiatan pengayaan yang berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkan ke tingkat yang lebih tinggi yang akan diajarkan, sehingga siswa maju dari satuan pelajaran yang sedang diajarkan kesatuan pelajaran berikutnya menurut kemampuan dan kecerdasannya sendiri.

## **2. Tujuan Kegiatan Pengayaan**

Adapun tujuan program pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya juga agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

## **3. Prosedur Pelaksanaan Program Pengayaan**

Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan pembelajaran atau penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas.

Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif yang fungsinya sebagai feedback bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran akan terdapat dua kemungkinan:

- a. Bagi siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% perlu diberikan perbaikan (*remedial teaching*).
- b. Bagi siswa yang taraf penguasaannya lebih dari 75% perlu diberikan pengayaan.

---

<sup>70</sup> Sumantri, Mulyani Dan Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Mulana, 2001), hal 75

Pelaksanaan kegiatan pengayaan ini bisa dilakukan baik dari dalam atau di luar jam tatap muka<sup>71</sup>.

#### 4. Jenis Kegiatan Pengayaan

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

- a. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dsb, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- b. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
  - 1) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan;
  - 2) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
  - 3) penggunaan berbagai sumber;
  - 4) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
  - 5) analisis data; dan
  - 6) penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standari isi. Misalnya sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

#### 5. Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu (1) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan (2) memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengayaan.

- a. Identifikasi Kelebihan Kemampuan Belajar

---

<sup>71</sup> Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Lombok : Holostica, 2013) hal 163

## 1) Tujuan

Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu antara lain meliputi:

- a) Belajar lebih cepat. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan kompetensi (SK/KD) mata pelajaran tertentu.
- b) Menyimpan informasi lebih mudah. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.
- c) Keingintahuan yang tinggi. Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.
- d) Berpikir mandiri. Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.
- e) Superior dalam berpikir abstrak. Peserta didik yang superior dalam berpikir abstrak umumnya menyukai kegiatan pemecahan masalah.
- f) Memiliki banyak minat. Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

## 2) Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui : tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb.

- a) Tes IQ (*Intelligence Quotient*) adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dari tes ini dapat diketahui tingkat kemampuan spasial, interpersonal, musikal, intrapersonal, verbal, logik/matematik, kinestetik, naturalistik, dsb.
- b) Tes inventori. Tes inventori digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data mengenai bakat, minat, hobi, kebiasaan belajar, dsb.

- c) Wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai program pengayaan yang diminati peserta didik.
- d) Pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun tingkat pengayaan yang perlu diprogramkan untuk peserta didik.

#### b. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
- 2) Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- 3) Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- 4) Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Sekolah dapat juga memfasilitasi peserta didik dengan kelebihan kecerdasan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri dengan spesifikasi pengayaan kompetensi tertentu, misalnya untuk bidang sains. Pembelajaran seperti ini diselenggarakan untuk membantu peserta didik

mempersiapkan diri mengikuti kompetisi tingkat nasional maupun internasional seperti olimpiade internasional fisika, kimia dan biologi.

Sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

## CONTOH PROGRAM PENGAYAAN

Sekolah : MI Indonesia  
Kelas / Semester : VI (Enam) / Ganjil  
Mata Pelajaran : Tematik IPS  
KKM : 70  
Bentuk Soal UH : Uraian  
Materi UH (KD/Indikator) : 1.1. Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk muka bumi daratan dan dasar laut
2. Mendeskripsikan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi.
3. Mendeskripsikan gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya.
5. Mendeskripsikan proses pelapukan
6. Mendeskripsikan proses erosi, dan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya.
7. Memberikan contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi.
8. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya.

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1.			1. Memberikan soal-soal yang berkaitan dengan bentuk muka bumi 2. Memanfaatkan siswa yang tidak diremialial untuk menjadi Tutor Sebaya
2.			
3.			

Indonesia, 18 Desember 2019  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Nama Guru, M.Pd  
NIP. 19680323 199702 1 008

## Pelaksanaan Program Pengayaan

### 1. Cara yang dapat ditempuh:

- a. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan bagi KD tertentu
- b. Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan, dll.
- c. Memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- d. Membantu guru dalam membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

### 2. Materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan

- a. Materi Program pengayaan diberikan sesuai dengan KD-KD atau indikator yang dipelajari, bisa berupa penguatan materi yang dipelajari maupun berupa pengembangan materi
- b. Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
  - Setelah mengikuti tes/ulangan KD tertentu atau kesatuan KD tertentu, dan atau
  - Pada saat pembelajaran dimana siswa yang lebih cepat tuntas dibanding dengan teman lainnya maka dilayani dengan program pengayaan

Sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

## C. RANGKUMAN

1. Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
2. Adapun tujuan program pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya.
3. Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan pembelajaran atau penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas.
4. Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu: Kegiatan eksploratori. Keterampilan proses, Pemecahan masalah.

5. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu (1) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan (2) memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengayaan.

#### **D. LATIHAN/ TUGAS/ EKSPERIMEN**

1. Jelaskan definisi dari program pengayaan yang anda fahami!
2. Apa saja tujuan program pengayaan?
3. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan program pengayaan!
4. Sebut dan jelaskan jenis program pengayaan!
5. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pengayaan?

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Darwansyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2006).
- Fathurrohman, Pupuh, *Startegi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2007).
- Fihris, *Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI)* (semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm 59-64
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2010).
- Hamruni, *Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Hayati, Mardia, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press, 2012).
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Kunandar, *Guru Profesional KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jakarta : Raja Wali Press, 2010).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Mudasir, *Desain Pembelajaran, Indragiri* (Hulu : STAI Nurul Falah, 2012).
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Geliza, 2003).
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muslich, Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, cet 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Mustofa, Bisri,. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Malang Press, 2012).
- Nurhayati, Ai Sri, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP terintegrasi TIK*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) 2012). hal 8-10.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Prawiladilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005).
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009).
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

- Sanjana, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet.3 (Jakarta: Kencana, 2010).
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008).
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008).
- Soekoer, *Perumusan Tujuan Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1994).
- Sumantri, Mulyani Dan Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Mulana, 2001).
- Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PT. Harapan Mulia, 2005).
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- \_\_\_\_\_, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998).
- Sutikno, Sobry, *Belajar Dan Pembelajaran* (Lombok : Holostica, 2013).
- W, Ischak S., Dkk, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987).

## BIOGRAFI PENULIS



**Ahmad Nursobah**, Penulis lahir dari orang tua Suparlan dan Sarmiatun sebagai anak ke dua dari empat besaudara. Penulis dilahirkan di Tulungagung, Jawa Timur pada tanggal 13 Januari 1992. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Darma Wanita Kesambi (*lulus tahun 1998*), melanjutkan ke SDN Kesambi 1 (*lulus tahun 2004*), melanjutkan di MTsN Bandung (*lulus tahun 2007*), melanjutkan ke MAN Tulungagung 2 (*lulus tahun 2010*), melanjutkan S1 ke IAIN Tulungagung (*lulus tahun 2014*) dan melanjutkan S2 di kampus yang sama yaitu IAIN Tulungagung (*lulus pada tahun 2016*). Penulis juga pernah belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Ma'hadul Ilmi Wal Amal (*MIA*) Tulungagung pada tahun 2007 s.d 2012. Penulis Juga aktif di organisasi Gerakan Pemuda Ansor menjabat sebagai wakil ketua Ranting Kesambi periode 2017 s.d 2018. Selain itu penulis juga seorang Pembina Pramuka di MI Jati Salam Tulungagung pada tahun 2007 hingga 2017. Penulis pernah menjadi dosen sebuah Kampus di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kediri yaitu Institut Agama Islam (IAI) Faqih Asy'ari Kediri Jawa Timur pada tahun 2017 s.d 2019, Hingga kini penulis aktif sebagai Dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Jawa Timur. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan buku ajar ini, semoga tulisan ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.